

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI SISWA KELAS XII SMA DIPATIUKUR**

CIPARAY

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Ade Hilda Agustina (17410191)



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA
KELAS XII SMA DIPATIUKUR
CIPARAY**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)**

**oleh
Ade Hilda Agustina
17410191**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA
KELAS XII SMA DIPATIUKUR

CIPARAY

SKRIPSI

oleh

Ade Hilda Agustina

17410191

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

197307102000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

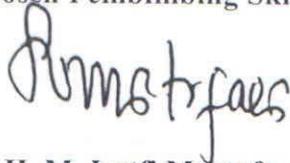
SKRIPSI
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA
KELAS XII SMA DIPATIUKUR
CIPARAY

Telah Dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 April 2022

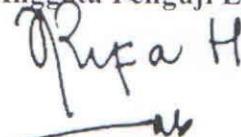
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
197307102000031002

Anggota Penguji Lain



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Anggota



Novia Solichah, M.Psi
199406162019082001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 27 April 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Hilda Agustina

NIM : 17410191

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Dipatiukur, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 18 Maret 2022

Penulis,



Ade Hilda Agustina

17410191

MOTTO

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن برك وطواعيته لك

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Mamah Latifah Sulaiman Soma, yang selalu memberikan dukungan, mendoakan, dan tak henti hentinya selalu memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan kepada Almarhum Ayah Dede Suhara, yang semasa beliau masih bersama saya tak henti hentinya selalu berpesan agar saya dapat sekolah setinggi tingginya dan memberikan amanah kepada anak anaknya agar tidak pernah lelah dan cepat merasa puas dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay”. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, panduan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini izinkanlah kami untuk menghaturkan ucapan terimakasih yang paling dalam kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat kepada:

1. Drs. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H, M. Lutfi Mustofa, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya selama proses penulis menyelesaikan skripsi. Jazakumullah Ahsanal Jaza’.
4. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen wali yang telah menjadi pembimbing selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Dosen Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses mengikuti pendidikan di fakultas Psikologi dan staf bagian akademik fakultas psikologi yang telah membantu dalam administrasi skripsi ini.

6. Kedua Orang tua tercinta Mama khususnya yang selalu berusaha dan telah bersusah payah memenuhi segala kebutuhan, arahan, pengorbanan serta iringan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Almarhum Ayah yang semasa hidupnya selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tidak pernah lelah untuk menuntut ilmu.
7. Keluargaku tercinta, Tete, kakak, adik yang selalu memotivasi, membantu, mendoakan dan menemani di segala situasi selama penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi
8. Kepala Sekolah SMA Dipatiukur beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Sahabat dan teman diskusi yang selalu menemani penulis selama proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini yaitu Uswatul Fitriyah, Qonitatul Maghfiroh, Bilqis Nabila, Mauliyatul Mukaromah, Vina anjarsari dan Teman teman yang selalu ada untuk saya.
10. Semua Teman – teman Psikologi Angkatan 2017 dan teman teman di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
11. Kepada LSO Peer Counseling Oasis dan UKM LKP2M yang sudah banyak memberikan banyak pelajaran dan pengalaman selama kuliah.
12. Teman teman siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay yang sudah bersedia menjadi responden penelitian ini.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacannya, Aamiin.

Malang, 18 Maret 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hilda Agustina', written in a cursive style.

Ade Hilda Agustina

17410191

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. Dukungan Sosial Keluarga.....	14
B. Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	19
C. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay.....	25
D. HIPOTESIS	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel.....	29
C. Definisi Operasional Variable Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan data	32
F. Instrumen Penelitian	34

Tabel 3.1	35
<i>Blue Print</i> Dukungan Sosial Keluarga	35
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
H. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Dukungan Sosial Keluarga	35
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	37
Tabel 3.3	Daftar panelis dan jadwal pelaksanaan <i>Content Validity Ratio</i> (CVR)	40
Tabel 3.4	Hasil Analisis CVR Dukungan Sosial Keluarga	41
Tabel 3.5	Hasil Analisis Cvr Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	43
Tabel 3.6	Kategori Skor Reliabilitas	45
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga	45
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	45
Tabel 3.9	Runus Kategorisasi	47
Tabel 4.1	Deskripsi skor mean	51
Tabel 4.2	Deskripsi skor deviasi hipotetik	52
Tabel 4.3	Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga	52
Tabel 4.4	Tingkat Kategorisasi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	53
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas	54
Tabel 4.6	Hasil uji linieritas	55
Tabel 4.7	Hasil uji hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Lampiran Wawancara	71
Lampiran B.	Lampiran Foto	73
Lampiran C.	Lampiran Skala Penelitian Sebelum <i>CVR</i>	74
Lampiran D.	Lampiran Analisis <i>CVR</i>	85
Lampiran E.	Lampiran Skala Penelitian Setelah <i>CVR</i>	87
Lampiran F.	Lampiran Data Hasil Penelitian	93
Lampiran G.	Lampiran Uji Reliabilitas	97
Lampiran H.	Lampiran Analisis Data	98

ABSTRAK

Agustina, Hilda, Ade. 2022. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay. Fakultas Psikologi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H, M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Kata Kunci : Dukungan Sosial keluarga, Motivasi Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, kelas XII, SMA Dipatiukur, Mekarsari, Ciparay.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi pada kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan di SMA Dipatiukur Ciparay. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII SMA Dipatiukur yang terletak di Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berjumlah 98 orang. Variabel dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan skala Dukungan Sosial Keluarga yang terdiri dari 50 item dan variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan skala College Motivation Scale yang terdiri dari 25 item. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Product Moment . Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,0001 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

Agustina, Hilda, Ade. 2022. The Relationship of Family Social Support with Motivation to Continuing Education to Higher Education Class XII Dipatiukur senior high school Ciparay.

Advisor: Dr. H, M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Keywords : family social support, motivation to continue education to university, class XII, Dipatiukur High School, Mekarsari, Ciparay.

The purpose of this study was to determine the relationship between family social support and continuing higher education in class XII at SMA Dipatiukur Ciparay. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between family social support and motivation to continue their education to college. This research was conducted at SMA Dipatiukur Ciparay. The subjects in this study were class XII Dipatiukur High School located in Mekarsari Village, Ciparay District, Bandung Regency which accommodated 98 people. The family social support variable was measured using the Family Social support scale consisting of 50 items and the motivation variable for continuing education to college using the College Motivation Scale consisting of 25 items. The data were analyzed using the Product Moment analysis technique. The correlation coefficient obtained is 0.0001 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$) so that the conclusions of the study indicate a significant positive relationship between family social support and motivation to continue their education to college.

مستخلص البحث

اغستن هلدا ٢٢ ٢. علاقة الدعم الاجتماعي للأسرة بالدافع إلى التعليم المستمر للتعليم العالي من الدرجة الثانية عشرة س م ا دفاتي اكور جفراي قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة السالمية الحكومية موالنا مالك إبراهيم مالنح

مشرف: لدكتور الحاج محمد لطفى مصطفى الماجستير

، الكلمات الأساسية: ا الدعم الاجتماعي للأسرة ، الدافع لمواصلة التعليم إلى الجامعة ، الصف الثاني عشر مدرسة دبيباتيوكور ، ميكارساري ، سيباراي

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والتعليم العالي المستمر في الفصل الثاني عشر في مدرسة .الفرضية المقترحة في هذه الدراسة هي أن هناك علاقة إيجابية بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع لمواصلة تعليمهم في الكلية .تم إجراء هذا البحث في مدرسة في .كانت المواد في هذه الدراسة هي الصف الثاني عشر من مدرسة الثانوية الواقعة في قرية ، مقاطعة والتي تستوعب 98 شخصًا .تم قياس متغير الدعم الاجتماعي للأسرة باستخدام مقياس الدعم الاجتماعي للأسرة المكون من ٥٠ عنصرًا .تمت قياس الدافع للتعليم المستمر في الكلية باستخدام مقياس التحفيز الجامعي المكون من ٢٥ عنصرًا .(p < .٥) . تم تحليل البيانات باستخدام تقنية تحليل لحظة المنتج .تم الحصول على معامل الارتبا ١ بحيث تشير استنتاجات الدراسة إلى وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع لمواصلة تعليمهم في الكلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi setiap individu, sejalan dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat dalam bentuk pelatihan dan sebagainya (Syah, 2001).

Peranan pendidikan sangat penting dalam pembangunan negara, karena jika semakin banyak siswa di sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan maka akan semakin banyak juga siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi sebagai sebuah usaha yang menyebabkan seseorang melakukan suatu usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, pentingnya motivasi dapat membuat siswa selalu semangat dalam proses pembelajaran ataupun dalam melanjutkan pendidikan. Namun pada kenyataannya saat ini, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya motivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap motivasi setiap individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia pada tahun 2020 angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 30,85%. Selain itu menurut deputi Menteri bidang koordinasi peningkatan kualitas pendidikan dan moderasi beragama (Kemenko PMK)

sekitar 3,7 juta lulusan SMA, SMK, MA tiap tahunnya, hanya 1,8 juta yang melanjutkan kuliah. Jumlah ini menunjukkan bahwa sekitar 1,9 juta siswa SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa Indonesia termasuk kedalam golongan negara yang paling rendah untuk siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang memiliki APK diatas 38% dan Singapura yang memiliki APK 78% (Pintek, 2020, April 14).

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek seperti kondisi ekonomi, fasilitas belajar, soft skill dan sebagainya. Rata-rata penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa motivasi ataupun minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Budiarti (2018) mengenai motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditinjau dari aspek soft skill dan fasilitas belajar siswa di SMA Batik 1 Surakarta dimana hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh kedua aspek tersebut bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fatima (2019) mengenai minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Pada penelitian ini dikatakan bahwa kurangnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya motivasi atau keinginan kuliah, faktor keterbatasan ekonomi biaya yang tinggi dan faktor lingkungan dan budaya.

Dari data yang tercatat rata-rata pendidikan Indonesia hanya mencapai jenjang SMA. Salah satu contohnya di Provinsi Jawa Barat, setiap tahun lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya mencapai 25,15% pada tahun 2019, 25,75% pada tahun 2020 dan 25,83% pada tahun 2021.

Walaupun 3 tahun terakhir mengalami kenaikan akan tetapi tidak terlalu signifikan sehingga masih di angka 25% saja.

Menurut data BPS Kabupaten Bandung bahwasannya persentase penduduk yang berumur 15 tahun keatas mendapatkan ijazah tertinggi hanya 20% dari data pendidikan. Hal tersebut menunjukkan lulusan SMA hanya sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk di daerah Ciparay yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung.

Data SMA yang lulus dari sekolah, bersumber dari BPS Kabupaten Bandung pada tahun 2020, sebanyak 223.434 siswa. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2021 sebanyak 25,75% atau 55.858 siswa. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Bandung.

Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan oleh rendahnya angka siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi seperti timbulnya banyaknya pengangguran karena kurangnya bekal keterampilan secara maksimal untuk memasuki lapangan pekerjaan, pendapatan pekerja yang rendah, perkembangan ekonomi yang lambat dan dampak lainnya.

Adanya perguruan tinggi menjadi jembatan penghubung setiap siswa untuk mengembangkan ilmu serta keterampilan sesuai dengan kemampuan masing – masing karena perguruan tinggi mempersiapkan jurusan yang sesuai, diinginkan dan dibutuhkan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi setiap anak yang sedang menempuh pendidikan formal sekolah menengah atas (SMA) menjadi suatu pilihan yang harus dilalui. Menurut UU No 2 tahun 1989 menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan sebuah kelanjutan pendidikan yang ada untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan dapat menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi membuat individu matang dalam berbagai hal meliputi Pendidikan, cara berfikirnya dan perilaku.

Untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dimulai dengan keinginan dan kebutuhan dalam mengembangkan diri. Hal tersebut bergantung dengan motivasi yang ada di dalam setiap diri individu sebagai sebuah dorongan untuk melakukan hal yang dikehendaki dan diinginkannya. Setiap anak memiliki motivasi yang berbeda beda, hal tersebut tergantung pada proses perkembangan yang dilalui dan peran keluarga (Slameto,2003 dalam Nurdin,2019).

Dalam pandangan Humanistik, menurut Thobroni (2016) mengatakan bahwa dalam perilaku yang ditunjukkan manusia merupakan campuran motivasi yang dimiliki antara motivasi tinggi dan rendah. Begitu juga dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa keinginan dari individu serta kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menunjang individu dalam melanjutkan ke perguruan tinggi (Slameto, 2003).

Motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dengan motif siswa yang bersangkutan (Sardiman, 2020). Motif adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendorong berbuat sesuatu. (Ridwan, 2005). Santrock (2007) dalam Saguni dan Amin (2014) mengatakana bahwa motivasi merupakan sebuah pemberian semangat agar memiliki pemenuhan energi, terarah dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai daya penggerak individu dalam belajar sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data statistik tahun 2020 dari sekolah SMA Dipatiukur Ciparay jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat sedikit. Siswa di sekolah tersebut sangat minim sekali keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terlihat tidak antusias ketika pihak sekolah menjelaskan berbagai jalur masuk ke perguruan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMA Dipatiukur, Menurut kepala sekolah bahwa 90 persen siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor terbesar siswa di sekolah tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung sehingga siswa tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Padahal rata-rata siswa

berasal dari keluarga yang memiliki taraf ekonomi yang cukup baik, namun mereka tidak begitu peduli terhadap pendidikan anggota keluarganya khususnya pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa kurangnya dukungan sosial dari keluarga berdampak terhadap motivasi melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pada siswa SMA Dipatiukur Ciparay.

Dalam hal ini keluarga mempunyai peran sebagai pondasi awal dalam institusi sosial terkecil yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Di keluarga anak mulai belajar bagaimana bersosialisasi dengan anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Menurut Mutiah (2010) Peran aktif orang tua dan lingkungan terdekat anak pada masa perkembangan sangat diperlukan (Muthmainan dkk, 2016).

Seorang anak dapat berkembang dengan baik, jika anak tersebut mendapatkan pemenuhan setiap kebutuhannya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny (2015), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika hak anak terpenuhi dan keluarga dapat memberikan perannya dengan baik maka akan memberikan hasil atau dampak yang baik terhadap perkembangan anak. Saat keluarga memberikan tanggung jawab yang baik maka akan memberikan peran yang mudah bagi anak menjadi orang yang sukses di masa depannya (Hulukati, 2015). Selain itu Khoiriyah (2015) juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan mental anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung bagaimana keluarga tersebut memberikan peran dan Pendidikan kepada anak. Keluarga juga bertugas sebagai penerjemah (pengajar) atas berbagai hal yang diajarkan kepada anaknya. Selain itu keluarga sebagai model (contoh) dan sebagai mentor pertama bagi anak dalam mempelajari berbagai hal, dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak (Ulfah, 2015).

Adapun menurut Maslow mengenai peran keluarga terhadap perkembangan anak, anak dapat berkembang dengan baik bergantung pada masa kanak-kanak

yang dilewati dan pemenuhan kebutuhan akan kebutuhan dasar seperti rasa cinta, rasa aman, yang harus lebih dulu dipenuhi agar anak dapat mengaktualisasikan dirinya dan belajar dengan baik. Kebutuhan tersebut sering disebut dengan Hierarki kebutuhan Maslow. Menurut tokoh psikologi humanistik tersebut, mengatakan bahwa Dalam hierarki kebutuhan tersebut satu-persatu tangga kebutuhan harus dipenuhi sebelum melaju ke tingkatan selanjutnya (Duane, 1991).

Di berbagai daerah di Indonesia peran keluarga belum dilakukan secara maksimal, Rita mengatakan bahwa terdapat beberapa kejadian dalam keluarga seperti, pemaksaan keinginan orang tua hingga kekerasan verbal maupun fisik yang menyebabkan anak terasing dari lingkungan keluarga (Pranawati, 2019). Hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak, karena terdapat beberapa hak pemenuhan kebutuhan yang seharusnya didapatkan dari keluarga seperti kebutuhan rasa aman, sosial, penghargaan dan sebagainya menjadi tidak didapatkan oleh anak yang membuat anak tidak bisa maksimal dalam melewati masa perkembangannya. Dalam masa perkembangannya seorang anak sangat bergantung pada keluarga dan lingkungan sekitarnya sebagai sarana pendidikan pertama dalam kehidupan.

Sarason, Sarason dan Piece Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa, dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman , orang sekitar di lingkungan atau anggota keluarga. Sumber dukungan sosial dapat berasal *significant others*, menempati bagian terbesar dari kehidupan setiap individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu dukungan sosial dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok dukungan sosial (Lidya Agustina, 2009).

Terdapatnya berbagai dukungan yang dilakukan oleh keluarga akan membuat anak mampu memahami mengenai dirinya sendiri terutama dari hal kewajiban anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Kondisi keluarga sangat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran di sekolah, Armstrong dalam Lidya Agustina (2009) mengatakan seperti kondisi keluarga yang positif akan

berkontribusi positif pada persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah .

Dalam hal ini peran keluarga sangat penting, dimana keluarga merupakan pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan. Adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama permasalahan dalam hal akademik Purnamaningsih dalam (Widanarti, 2002). Selaras dengan pengertian purnamaningsih, suryanto (2008) mengemukakan bahwa keluarga sebagai penentu keberhasilan bagi anak karena keluarga merupakan individu yang sering berinteraksi dengan anak. Dalam hal ini tidak hanya orangtua sebagai pendidik bagi anak namun anggota keluarga lainnya juga berperan sebagai pendidik yang sama untuk anak (Aisyah aulia, 2018).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede dan Kadek (2014) tentang Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota Denpasar bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan self esteem pada remaja tingkat akhir di kota Denpasar dengan menggunakan analisis statistik Teknik regresi linier sederhana yang memiliki hasil bahwa terdapat koefisien korelasi (r) antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel self esteem sebesar 0,518 dengan hasil angka probabilitas 0,000 ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel saling berkorelasi positif secara signifikan dimana ketika dukungan sosial keluarga tinggi maka nilai self esteem juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga yang baik sangat diperlukan remaja dalam self esteem, pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (r^2) senilai 0,268 sehingga nilai ini memiliki makna bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran sebesar 26,8% terhadap self esteem. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada masa remaja dukungan sosial keluarga dan lingkungan sangat kuat dapat memberikan hasil terhadap self esteem remaja.

Dari kedua penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy maupun dengan self esteem pada masa perkembangan remaja sehingga dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masa perkembangan remaja. Karena remaja jika dalam masa perkembangannya memiliki hubungan dukungan sosial keluarga yang rendah sangat riskan untuk mengalami masalah mengenai perkembangan sosial, beberapa masalah terkait kesehatan mental dan memiliki kesejahteraan pribadi yang rendah juga (Anak Agung Gede Ari Putra sancaya, 2014). Namun pada kedua penelitian terdahulu diatas peneliti tidak memaparkan jumlah populasi yang ada di tempat penelitian secara keseluruhan. Peneliti hanya memaparkan sampel siswa yang dijadikan subjek pada penelitian tersebut.

Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Nuni dan Duta (2014) mengenai Dukungan sosial keluarga dengan Self Esteem pada penyalahguna Narkoba yang direhabilitasi dari penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil uji korelasi diperoleh koefisien sebesar 0,219 dengan signifikansi 0,038 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem hal tersebut menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi self esteem dan begitupun sebaliknya. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan dengan kategori subjek yang sama dan ditemukan nilai koefisiensi yang rendah antara dukungan sosial keluarga dan self esteem pada pengguna narkoba yang sedang direhabilitasi (Nuni Nurhidayati, 2014).

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu mengenai dukungan sosial keluarga, dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga seperti orangtua, saudara dan lingkungan sekitar sangat penting bagi perkembangan anak dalam setiap masanya baik saat anak-anak, remaja maupun dewasa yang tidak bisa terlepas dari keluarga sebagai elemen paling utama dari kehidupan. House (1981) mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan sebuah hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih dalam memenuhi kebutuhan

dasar setiap individu dalam memiliki sebuah hubungan sosial, kasih sayang dan rasa aman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gina dan Ika (2017) tentang hubungan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar siswa dengan hasil koefisien korelasi 0,556. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Gina Nadya Emeraldita, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sri Ratnasari (2017) tentang hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Wayakuba menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri Wayabula Morotai. Hal tersebut berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0,800 – 1,000 dan berada pada kategori kuat yang menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Andi Agustan Arifin, 2017).

Selain itu penelitian dilakukan oleh Nanik Suryani mengenai pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bahwa terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 sebesar 35,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, kondisi sosial orangtua SMA PGRI 1 Kebumen termasuk kategori cukup sehingga semakin tinggi kondisi ekonomi orangtua semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Jatisrono Wonogiri Tahun 2017/2018 bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri dengan nilai t hitung sebesar 3,103, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi (P) $< 0,05$ dan nilai koefisiennya memiliki signifikansi positif yang memiliki kesimpulan bahwa motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa maupun mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada penelitian kali ini ada nilai (*Value*) lebih tentang motivasi siswa dalam melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi, kemudian penelitian terdahulu diatas kurang menspesifikasikan subyek penelitian secara rinci hanya memaparkan subyek penelitian secara general saja. Pada penelitian diatas yang menjadi pendukung motivasi belajar hanya dukungan sosial orangtua saja, namun penelitian kali ini tidak hanya orang tua saja melainkan seluruh anggota keluarga ikut berperan dalam dukungan sosial siswa. Beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menjadi bukti bahwa dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih spesifik mengenai subjek dalam penelitian ini yaitu kelas XII sebagai siswa tingkat akhir di salah satu SMA di Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, SMA DIPATIUKUR termasuk ke dalam salah satu SMA yang berada di Jawa Barat. Karena SMA Dipatiukur terletak di Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA DIPATIUKUR bahwa hanya 10% siswa di sekolah tersebut yang menginginkan untuk melanjutkan ke

perguruan tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satu yang menjadi faktor terbesar yaitu dukungan sosial keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai dukungan sosial keluarga dengan motivasi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII yang ada di sekolah tersebut (Iman, komunikasi pribadi, 13 April 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti ingin mengetahui korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu jika penelitian terdahulu kebanyakan meneliti mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan motivasi yang mengarah pada motivasi belajar sehingga tidak spesifik membahas secara dalam mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan motivasi yang lebih mengarah pada motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII, dan penelitian yang membahas mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat jarang dibahas , sehingga penelitian ini menjadi penting untuk diteliti agar mengetahui tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di sekolah SMA Dipatiukur Ciparay.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay?
2. Bagaimana tingkat motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay ?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis atau praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan di bidang psikologi pendidikan mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Murid

Bagi murid SMA Dipatiukur kelas XII diharapkan menjadi gambaran bagaimana orientasi kedepannya dalam bidang pendidikan.

- b. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya peran sekolah dalam menangani siswa yang kurang dukungan dari keluarganya serta meningkatkan daya minat siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi.

- c. Bagi orangtua

Bagi orangtua diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga dalam memotivasi siswa dalam menempuh pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diteruskan secara lebih rinci dalam penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian dukungan sosial keluarga

Menurut Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Selain itu, Menurut Sarason dalam Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, orang sekitar di lingkungan atau anggota keluarga. Sumber dukungan sosial dapat berasal *significant others* yang menempati bagian terbesar dari kehidupan setiap individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu dukungan sosial dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok dukungan sosial (Lidya Agustina, 2009). Sedangkan Taylor (2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah pemberian suatu informasi yang membuat dirinya merasa dicintai, diperhatikan, terhormat dan dihargai. Hal tersebut sama dengan pengertian dukungan sosial keluarga yang diungkapkan oleh Sarafino (1997) bahwa dukungan sosial berdasarkan pada sebuah kenyamanan, kepedulian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima oleh remaja dan berasal dari bantuan orang lain atau kelompok.

Menurut Gottlieb (1985) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari sebuah informasi verbal maupun nonverbal maupun nasehat, sebuah bantuan yang diberikan dan secara nyata terlihat, atau sebuah tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan anak tersebut di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan dampak positif pada emosional maupun berpengaruh pada tingkah laku penerimannya. Dalam hal ini orang yang mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya akan merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan,

mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya (Gottlieb, 1985).

Dukungan sosial berhubungan dengan seseorang, aktivitas, organisasi dan sumber daya di lingkungan sekitar yang menyediakan manfaat baik secara emosional, instrumental maupun informasional bagi setiap individu Brooks (1999) dalam Nuni nurhidayati (2014). Hal senada diungkapkan oleh House (1981) dalam Nuni nurhidayati (2014) bahwa dukungan sosial melibatkan hubungan yang mencakup empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa lingkungan seperti lingkungan informal (contohnya lingkungan keluarga, teman, rekan kerja, dan lingkungan lainnya) dan lingkungan bantuan formal (contohnya pekerja jasa, pekerja kesehatan dan lainnya) Glanz dkk (2008) dalam Nuni nurhidayati (2014). Selain itu keberfungsian dukungan sosial itu bergantung pada keefektifan dukungan sosial yang berada di sekitarnya (Nuni Nurhidayati, 2014).

Salah satunya pada dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan sosial mengarah pada persepsi individu terhadap perilaku yang diterima dari seseorang yang dapat memberikan sebuah dukungan, yang ditimbulkan dengan adanya sebuah interaksi yang positif agar mendapatkan dukungan dan orang-orang terdekat menurut Sarason (1996) dalam Mori (2017).

Terdapat dukungan keluarga yang merupakan setiap sikap, tindakan dan penerimaan anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Setiadi, 2008).

Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Bailon dan Maglaya (1978) dalam (Arita, 2008) bahwa keluarga merupakan kumpulan dua atau lebih dari individu yang hidup secara bersama dalam satu rumah tangga dengan adanya hubungan perkawinan, anak ataupun adopsi dan saling berinteraksi satu sama lain, memiliki peranan berbeda

dalam satu keluarga dan menciptakan ataupun mempertahankan suatu budaya.

Lingkungan keluarga menjadi pilar utama dalam membentuk pola dan sikap pribadi anak, dan keluarga sebagai pendidik awal memenuhi semua yang dibutuhkan oleh anak (Hulukati, 2015). Selain itu, keluarga juga berperan sebagai pemenuh kebutuhan hak anak hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Maslow.

Menurut Maslow dalam psikologi humanistik setiap orang dapat berkembang dengan baik bergantung pada masa kanak-kanak yang dilewati dan pemenuhan kebutuhan seperti rasa cinta, rasa aman, penghargaan yang harus lebih dulu dipenuhi agar anak dapat mengaktualisasikan dirinya dan belajar dengan baik. Kebutuhan tersebut sering disebut dengan Hierarki kebutuhan Maslow. Maslow mengatakan bahwa dalam hierarki kebutuhan tersebut satu-persatu tangga kebutuhan harus dipenuhi sebelum melaju ke tingkatan selanjutnya (Duane, 1991). Pemenuhan kebutuhan sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak dalam melalui proses perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah dukungan yang diberikan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan sebuah kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan memberikan sebuah dampak positif sehingga merasa dicintai di lingkungan tersebut.

Dukungan sosial keluarga menjadi aspek penting bagi setiap individu dalam memutuskan setiap keputusan yang harus dilalui dalam kehidupannya, sehingga dukungan sosial keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi setiap individu dalam pemenuhan suatu keputusan yang akan dilalui. Selain itu, dukungan sosial keluarga merupakan faktor perubahan dan pengembangan diri bagi setiap individu, karena hal apapun yang individu dapat dari keluarga menjadi pengaruh motivasi eksternal bagi setiap diri individu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Juli &

Willem (2016) mengenai Pengaruh faktor pribadi dan faktor keluarga terhadap keputusan pembelian di rumah makan waroeng tepi laut yang menyatakan bahwa faktor keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, hal tersebut menandakan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Dukungan sosial keluarga sangat penting dalam membantu individu yang sedang memerlukan bantuan ataupun sedang memiliki masalah karena dengan diberikannya dukungan individu tersebut merasa diperdulikan oleh keluarga ataupun lingkungan sekitarnya.

2. Aspek -aspek dukungan sosial keluarga.

Dukungan sosial menurut Cohen dan Mckey; Cortona dan Russel; House Schaefer, Coyne dan Lazarus dan Wills (Sarafino, 2011) membagi aspek –aspek dukungan keluarga menjadi lima yaitu:

- a. Dukungan emosional yang meliputi ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap yang bersangkutan
- b. Dukungan penghargaan yang meliputi ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.
- c. Dukungan instrumental yang meliputi bantuan langsung, seperti orang yang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress
- d. Dukungan informatif yang meliputi nasehat, petunjuk, sasaran atau umpan balik.
- e. Dukungan jaringan sosial yang memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok, berbagi dalam hal minat dan aktivitas sosial

3. Sumber – sumber dukungan sosial keluarga

Menurut Wangmuba (2009) sumber sumber dukungan sosial terdiri atas:

a. Dukungan sosial yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan orang yang paling terdekat dengan anak, sebagai sumber pendidikan paling awal untuk anak. Keluarga sebagai orang terdekat yang mempunyai potensi untuk memberikan bantuan

dan sebuah dukungan ketika individu membutuhkannya. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial paling awal untuk anak sebagai pemenuh kebutuhan pertama bagi anak. Yang memiliki fungsi sebagai sumber dukungan utama bagi anak, memenuhi hak yang dibutuhkan anak seperti rasa aman, kasih sayang dan sebagainya.

b. Dukungan sosial yang bersumber dari sahabat atau teman

Sahabat atau teman dapat juga memberikan dukungan sosial sebagai lingkungan terdekat setelah keluarga bagi anak. Dengan teman anak bisa merasa nyaman dan aman juga dengan teman anak mendapatkan dukungan dalam melalui setiap proses dalam kehidupannya.

4. Komponen komponen dalam dukungan sosial

Beberapa ahli berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki beberapa komponen yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh (Kuntjoro.Z.S, 2002) bahwa terdapat komponen dukungan sosial yang disebut dengan "*the social provision scale*" dimana masing- masing komponen dapat berdiri sendiri namun saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Kedekatan emosional (*emotional attachment*)

Pada kedekatan ini seseorang merasakan sebuah kedekatan secara emosional sehingga merasa aman dan menjalin hubungan yang harmonis biasanya hubungan ini terjadi dengan keluarga, teman yang sudah akrab atau sahabat, atau saudara yang lainnya

b. Integrasi sosial (*social integration*)

Sebuah perasaan menjadi anggota keluarga dimana dukungan sosial ini membuat seseorang merasa memiliki keluarga yang memberikan ruang untuk membagi perasaan, tempat pulang dan bercerita segala dan banyak hal.

c. Adanya pengakuan

Adanya pengakuan ini seseorang akan mendapatkan pengakuan atas kompetensi atau keahliannya serta mendapatkan penghargaan dari orang sekitarnya seperti keluarga dan lingkungan sekitarnya.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan

Sebuah jaminan yang didapatkan dari keluarga dalam membantu semua keadaan, dan dapat diandalkan ketika membutuhkan

e. Kesempatan untuk mengasuh

Sebuah aspek yang penting dalam hubungan interpersonal perasaannya bahwa dibutuhkan. Pada hal ini seseorang untuk memperoleh perasaan bahwa ada orang lain untuk memperoleh kesejahteraan (Kuntjoro.Z.S, 2002).

B. Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan sebuah Tindakan atau perbuatan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan melalui tingkah lakunya, seperti rangsangan, dorongan, dalam munculnya suatu tingkah laku tertentu (Usmara, 2006). Menurut Santrock (2004) dalam Saguni dan Amin (2014) motivasi merupakan sebuah pemberian semangat agar memiliki pemenuhan energi, terarah dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai daya penggerak siswa dalam belajar sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut selaras dengan pengertian motivasi menurut Munandar dalam Rangga (2001) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan yang mendorong seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan yang mengarah agar tercapainya tujuan tertentu, seorang individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka kebutuhannya terpenuhi atau terpuaskan.

Selain itu motivasi juga merupakan sebuah daya penggerak dan sebagai suatu pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi

kebutuhan – kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun kebutuhan rohani. Motivasi sebagai sebuah dorongan kehendak yang mengakibatkan seseorang akan melakukan suatu perbuatan menuju tujuan yang ingin dicapai (Thursan, 2000). Menurut pinder dalam Ridho (2020) motivasi merupakan kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik didalam maupun diluar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah serta intensitasnya.

Motivasi menurut Wina 2008 dalam Ridho (2020) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri sendiri yang sesuai dengan kebutuhannya, tanpa memerlukan pengaruh atau rangsangan dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik bersumber dari adanya rangsangan dari luar individu, atau motivasi yang timbul karena terdapat pengaruh dari luar diri individu (Ridho, 2020)

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terjadi pada setiap diri individu bergantung pada waktu dan konteks yang memiliki kaitannya dengan aktivitas tertentu. Setiap individu memiliki motivasi berbeda, hal tersebut karena motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang bergantung pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat berubah seiring waktu (Dale H. Schunk, 2012). Berbagai Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang menjadikan motivasi berangkat dari kebutuhan (*need*).

Hal tersebut sejalan dengan pengertian motivasi dalam perspektif humanistik yang mengatakan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan sebuah kebutuhan karena seseorang akan melakukan suatu aktivitas apabila memiliki dorongan oleh faktor faktor kebutuhan biologis, insting, unsur unsur kejiwaan dan pengaruh perkembangan manusia (Netta, 2018). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa seseorang akan melakukan sesuatu apabila merasa butuh. Apabila kebutuhan tersebut dipenuhi dan terpuaskan maka akan muncul kebutuhan lainnya.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda yang bergantung pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat berubah seiring waktu (Dale H. Schunk, 2012). Maka dari itu motivasi terdiri dari berbagai jenis salah satunya motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Coll & Stewart (2008) Motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan sebuah klasifikasi dari motivasi agar dapat mempelajari fenomena yang lebih luas mengenai siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu mengklasifikasikan motivasi memberikan kesempatan untuk mempelajari fenomena yang lebih luas, seperti berbagai motif siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teori ini diambil dikarenakan adanya kecocokan dan kesesuaian dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan & Wahyu (2018) bahwa teori dan alat ukur mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan *Academic motivation scale* dapat memberikan informasi secara komprehensif dan terstandar secara lengkap mengenai aspek motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Istilah Perguruan tinggi dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 merupakan Lembaga ilmiah yang memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Sedangkan istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, yaitu organisasi dalam satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi merupakan sebuah dorongan perilaku yang dialami oleh setiap individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan melakukan berbagai kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang hendak dituju.

Motivasi memiliki peranan penting dalam menumbuhkan keinginan individu pada setiap proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya menjadi

pendorong dalam meraih hasil yang baik namun memberikan usaha dalam mencapai tujuan dalam belajar atau tujuan yang diinginkan (Lidya Agustina, 2009).

2. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia sebagai penggerak dalam melepaskan energi
- b. Menjadi penentu arah atau tujuan yang ingin dicapai
- c. Sebagai penentu perbuatan apa yang ingin dilakukan untuk mencapai pada sebuah tujuan yang ingin dicapai (Hakim, Belajar Secara Efektif, 2000)

3. Aspek Aspek Motivasi

Menurut Santrock dalam (Kompri, 2016) mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 aspek yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Merupakan sebuah motivasi dalam melakukan suatu kegiatan yang muncul dari dalam diri sendiri keinginannya tanpa ada dorongan dari luar. Motivasi intrinsik ini bisa didasarkan pada pilihan personal dan keinginan sendiri kemudian motivasi ini berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan sebuah motivasi dalam melakukan suatu kegiatan yang mendapatkan dorongan dari luar. Menurut (Netta, 2018) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif karena ada rangsangan dari luar. Seperti dukungan yang berasal dari lingkungan dan sebagainya.

Aspek- aspek motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi menurut Cortis & Stoner (2008) yaitu :

- 1) *Career/Finansial*, pekerjaan atau penghasilan yang diinginkan dari berkuliah. Terdapat sebuah keinginan dan harapan agar mendapatkan pekerjaan atau penghasilan yang baik menjadikan salah satu alasan setiap individu memilih untuk berkuliah

- 2) *Normative/expectations*, terdapat harapan mengenai hal tertentu setelah berkuliah. Setiap individu memiliki harapan di masa depannya sehingga menjadikan sebuah alasan untuk melanjutkan kuliah.
- 3) *Sosial opportunities*, terdapat peluang sosial saat berkuliah. Ketika berkuliah setiap individu akan menemui banyak individu lainnya sehingga hal tersebut dapat menjadikannya kesempatan melakukan interaksi sosial.
- 4) *Intellectual curiosity*, terdapat keingintahuan intelektual melalui pendidikan di perguruan tinggi. Saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai banyak hal baru. Hal tersebut mendorong setiap individu untuk memilih berkuliah.
- 5) *Self discovery*, terdapat keinginan dalam menemukan jati diri saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saat berkuliah membuat setiap individu mendapatkan banyak pengalaman baru yang secara tidak langsung membantu individu tersebut dalam menemukan jati dirinya.

4. Faktor – faktor motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Menurut Suryani (2009) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya yaitu:

a. Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin individu merasa tinggi kecerdasannya maka semakin individu mudah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebaliknya semakin rendah maka semakin sulit bagi individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi setiap individu dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi, mengingat biaya yang diperlukan untuk kuliah tidaklah sedikit. Apabila kondisi ekonomi orangtua tinggi dan cukup maka tidak menjadi hambatan apapun untuk individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebaliknya.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat dan perhatian menjadi faktor yang sangat mempengaruhi individu karena ketika seorang individu memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap perguruan tinggi maka individu tersebut akan mengusahakan segala hal agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Faktor bakat

Bakat menjadi faktor penting dalam menentukan pendidikan ke perguruan tinggi karena apabila individu sudah mengetahui bakatnya maka individu tersebut tidak bingung akan memilih jurusan dan fakultas apa.

e. Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi juga individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat merupakan lingkungan terdekat bagi setiap individu. Jika lingkungannya mendukung maka tidak sulit individu dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

f. Cita- cita

Ketika individu memiliki cita cita yang cita cita yang bisa tercapai dengan jalan kuliah, maka semakin meningkatkan keinginan individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

g. Kondisi siswa

Kondisi diri siswa sangat mempengaruhi individu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila kondisi siswa dapat memahami mengenai dirinya sendiri maka siswa tersebut

kemungkinan akan memiliki motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

h. Prestasi belajar

Ketika individu memiliki prestasi belajar yang tinggi maka semakin kuat juga keinginannya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay

Dukungan sosial keluarga merupakan keberadaan keluarga yang bisa diandalkan dalam dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan (Johnson & Johnson, 1991) dalam (Anak Agung Gede Ari Putra Sancahya, 2017). Keterlibatan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi. Menurut Canavan dan Dolan (2000), dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, keberhasilan anak dalam bidang pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga sebagai lembaga sosial pertama bagi anak, selain itu keluarga bertanggung jawab dalam menyediakan dana kebutuhan pendidikan bagi anak. Dukungan sosial keluarga sangat diperlukan bagi setiap anak terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan memberikan dampak yang baik bagi masa depan anak (Gibbons 2002).

Selain itu, dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi setiap individu dalam menjalani setiap fase dalam hidupnya (Lidya Agustina, 2009). Termasuk dalam hal Pendidikan, jika individu mendapatkan suasana dan lingkungan yang mendukung untuk terus belajar, memberikan rasa nyaman, dan dorongan belajar dari lingkungan terdekat maka akan meningkatkan motivasi bagi setiap individu. Motivasi sebagai sebuah dorongan yang berasal dari diri seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Dorongan dorongan tersebut hadir karena adanya keinginan dari dalam diri untuk berprestasi dalam hidup (Muhammad, 2016).

Dalam jenjang Pendidikan setiap individu melewati fase Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sebagai tahap pendidikan

formal, setelah itu setiap individu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat yang diinginkan namun tidak semua individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satu faktor yang menyebabkan siswa di sekolah tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Dukungan Sosial Keluarga. Banyak dari orang tua dari siswa di sekolah tersebut tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun terdapat beberapa anak di sekolah tersebut yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun banyak yang tidak mengambil kesempatan tersebut dengan alasan keluarga tidak mendukung (Iman, komunikasi pribadi, 13 April 2021). Selain itu, lingkungan tempat siswa tinggal juga menandakan tidak mendukung siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena kebanyakan individu yang tinggal satu lingkungan dengan siswa memilih rata-rata untuk bekerja di pabrik sebagai buruh daripada melanjutkan pendidikan. Bagi mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hal yang buang buang waktu saja. Sehingga banyak siswa yang terdorong untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena terbawa pengaruh dari lingkungan tempat mereka tinggal. Menurut pemaparan kepala sekolah, keluarga siswa di sekolah tersebut sebenarnya tergolong mampu untuk membiayai anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun mereka tidak memberikan motivasi terhadap siswa agar semangat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat penting untuk mendorong keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan, karena dengan adanya motivasi siswa menjadi berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi merupakan sebuah dorongan bagi seseorang agar dapat menimbulkan dan menumbuhkan keinginan dalam mencapai tujuan hidup. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik, jasmani atau rohani (Sarafino, 2002). Menurut

Coll & Stewart (2008) Motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan sebuah klasifikasi dari motivasi agar dapat mempelajari fenomena yang lebih luas mengenai siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, keluarga siswa lebih sering meminta siswa untuk segera bekerja pasca lulus sekolah yang menjadikan siswa tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai upaya sudah dilakukan pihak sekolah agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberikan pengetahuan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar nantinya keluarga dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena siswa memerlukan dukungan dan dorongan dari keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa agar siswa dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu bukti bahwa terdapat hubungan antara Dukungan sosial orangtua dengan motivasi melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yoel Tulus Setiawan (2014) telah melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai $r = 0,555$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menggambarkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. HIPOTESIS

1. Hipotesis Empirik

Berdasarkan tulisan yang telah dituliskan di atas mengenai penelitian ini, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel

dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 = r_{xy} \leq 0$$

Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

$$H_1 = r_{xy} > 0$$

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

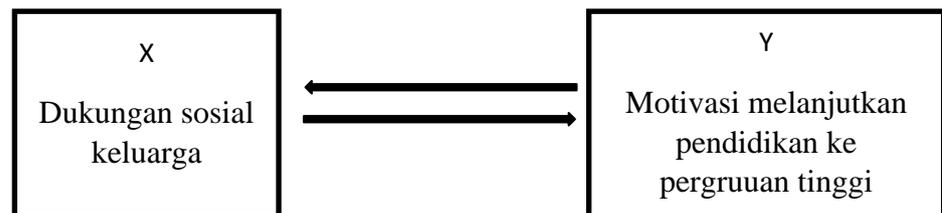
Rancangan Penelitian merupakan seluruh rencana dalam penelitian yang harus dilakukan mencakup penyusunan hipotesis, pengumpulan data hingga sampai pada sebuah analisa akhir sebagai hasil dari penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang disesuaikan dengan variabel yang digunakan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Digunakannya metode kuantitatif karena untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang ada pada penelitian ini.

B. Identifikasi Variabel

Variabel pada sebuah penelitian dimaknai sebagai suatu atribut atau sifat, atribut atau nilai dari orang, obyek, organisasi ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berperan sebagai jawaban dalam pertanyaan “apa yang diteliti?” (Sugiyono, 2018). Variabel dibagi menjadi dua jenis yaitu Variabel Independen atau Variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dan variabel Dependen (Variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (variabel independen) : Dukungan Sosial Keluarga
2. Variabel Terikat (variabel Dependen) : Motivasi Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Model Hubungan Antara Variabel



C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan sebuah dukungan yang diberikan oleh orangtua, anggota keluarga lainnya dan lingkungan sekitar seperti lingkungan formal (sekolah), lingkungan informal (lingkungan sekitar rumah dan lainnya) kepada setiap individu. Dukungan sosial keluarga pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang mengacu pada aspek dukungan sosial yang diungkapkan oleh sarafino (2011) yaitu:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan informasi
- e. Dukungan jaringan sosial

2. Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi merupakan sebuah dorongan perilaku yang dialami oleh setiap individu dalam mencapai tujuan atau keinginan yang akan dituju yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada penelitian ini diukur menggunakan skala *College Motivation scale* yang disusun

berdasarkan aspek aspek motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dikemukakan oleh Corts & Stoner (2008) yaitu :

- a. *Carrer / Financial*
- b. *Normative / expectations*
- c. *Social opportunities*
- d. *Intellectual curiosity*
- e. *Self discovery*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh lapisan yang akan dijadikan subyek atau obyek dalam sebuah penelitian. Maka dari itu Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , 2018). Populasi mencakup semua karakteristik yang terdapat dalam semua subyek atau obyek. Seperti populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan MIPA, IPS di sekolah SMA Dipatiukur Ciparay yang berjumlah 98 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil individu dalam satu populasi yang dijadikan perwakilan dalam penelitian (Winarsunu, 2006). Pada penelitian ini sampel menggunakan keseluruhan populasi karena jumlah populasi di SMA DIPATIUKUR kurang dari 100 yaitu sebanyak 98 orang. Menurut Arikunto (2002) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka digunakan semua.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik penelitian dengan kriteria sampel yang diinginkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 orang dengan kriteria :

- a. Siswa kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay
- b. Siswa jurusan IPA, IPS

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dan pada penelitian ini, metode penelitian pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner pada penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa perangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner yang merupakan suatu daftar berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian (Cholid narbuko, 2010). Penelitian ini menggunakan dua aspek kuesioner yaitu skala dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dengan diikuti oleh sebuah pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Observasi dilakukan selama peneliti menjalankan beberapa program dalam proses magang sebagai guru BK (Bimbingan Konseling). Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan beberapa masalah pada kelas XII seperti ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat juga siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan melainkan ingin langsung bekerja sehingga peneliti

menentukan dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dalam penelitian. Untuk lebih memastikan kembali mengenai penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

c. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode percakapan dalam mengumpulkan data mengenai berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara langsung dalam ucapan lisan. Wawancara sebagai cara mencakup keperluan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk memperoleh keterangan secara langsung dari seorang informan dengan melakukan percakapan secara tatap muka ataupun melalui telepon bersama orang lain (Koentjaraningrat, 2009)

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ataupun mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono P., 2018). Pada wawancara ini peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMA Dipatiukur yang mengetahui secara lebih mendalam mengenai keadaan sekolah dan siswa khususnya kelas XII SMA Dipatiukur. Wawancara dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar benar-benar memastikan kondisi siswa sesuai atau tidak dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

d. Alat Ukur

Skala yang digunakan pada penelitian yaitu skala likert yang memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan yang terdapat dalam skala dukungan sosial keluarga dan dukungan motivasi belajar yang terdiri atas pernyataan favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung).

Pada skala likert ini memiliki penilaian yang berbeda untuk skala favorable dan unfavorable. Dimana pada skala favorable untuk penilaiannya memiliki nilai SS (sangat sesuai) = 4, S (sesuai) = 3, TS (tidak sesuai) = 2, STS (sangat tidak sesuai) = 1 Dan pada skala unfavorable untuk penilaiannya SS (sangat sesuai) = 1, S (sesuai) = 2, TS (tidak sesuai) = 3, STS (sangat tidak sesuai) = 4.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Dukungan sosial keluarga

Skala yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Skala dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang dibuat berdasarkan aspek aspek dukungan sosial keluarga yang diungkapkan oleh sarafino (2011) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Peneliti memilih teori dan skala penelitian dukungan sosial keluarga dari Sarafino, karena menurut peneliti teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Dukungan sosial keluarga menurut sarafino

Skala dukungan sosial keluarga ini berjumlah 50 item dengan aitem *favorable* berjumlah 25 aitem sedangkan aitem *unfavorable* berjumlah 25 item dan 5 aspek yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Skala yang digunakan menggunakan skala likert dengan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). *Blueprint* skala dukungan sosial keluarga sebagai berikut:

Tabel 3.1

Blue Print Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	1,6	11,48	10
		Peduli	5,22	37,45	
		Empati, dan kasih sayang	3	41	
		Motivasi	2		
2	Dukungan Penghargaan	Menghargai	4	12,40	10
		Diterima oleh keluarga	9,15	36	
		penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	23,31,32	30,44	
3	Dukungan instrumental	Memberikan bantuan finansial	26,27	33	10
		bantuan langsung berupa tindakan	7,12	14,34,35	

4	Dukungan informasi	membantu memecahkan masalah	38,43,17	28,29,13	10
		Memberikan nasehat/ solusi, alternatif, saran dan bimbingan	46,47	16,20,49	
5	Dukungan Jaringan Sosial	-ikut serta dalam aktivitas kelompok	10, 39, 42	21,50	
		-memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	8,18	19, 24,25	
Jumlah			25	25	50

2. Skala Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian data. Skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari skala CMC (*College motivation Scale*) yang disusun Corts & Stoner (2008). Skala tersebut terdiri dari 25 item dengan aitem *favorable* sebanyak 18 aitem dan aitem *unfavorable* sebanyak 7 aitem.

Proses adopsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerjemahkan skala asli yang berbahasa inggris dengan bahasa Indonesia. Proses selanjutnya

yaitu uji Bahasa yang dilakukan kepada orang yang ahli dalam bahasa Inggris untuk mengetahui apakah proses adopsi yang dilakukan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sudah sesuai dengan penelitian ini. Tujuan dilakukan adopsi skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam penelitian ini untuk memastikan subjek mengerti dan paham dengan pernyataan yang ada di dalam skala. Berdasarkan aspek aspek motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan instrumen motivasi disusun yaitu:

- a. Career / Financial
- b. Normative / Expectations
- c. Social Opportunities
- d. Intellectual Curiosity
- e. Self Discovery

Skala motivasi belajar terdiri dari 25 item. Dengan skala yang favorable dan unfavorable dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) dan nilai jika pada favorable Sangat Sesuai (SS) bernilai empat maka pada unfavorable Sangat Sesuai (ss) bernilai satu begitupun yang lainnya. Berikut *Blue print* skala motivasi belajar.

Tabel 3.2
***Blue Print* Motivasi Melanjutkan Pendidikan**
Ke Perguruan Tinggi

Aspek	Indikator	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Carrer/ Financial (karir/keuangan)	<i>get a job</i> (mendapatkan pekerjaan)	1,6,21,7,12,25,	16	7

Normative/ Expectations (normative/ harapan)	<i>have a sense of duty in the family</i> (memiliki rasa kewajiban di dalam keluarga)	13,	2	7
	<i>peer or environmental pressure</i> (tekanan teman sebaya atau lingkungan)	10, 19	22	
	<i>follow the norms in the environment</i> (mengikuti norma dalam lingkungan)	8,	17	
Social Opportunities (peluang sosial)	<i>add social network</i> (menambah jaringan sosial)	3,	9,	4
	<i>adding experience</i> (menambah pengalaman)		14	

	<i>add to happiness</i> (menambah rasa senang)	18		
intellectual curiosity (keingintahuan intelektual)	<i>increase curiosity</i> (meningkatkan rasa keingintahuan)	4, 11, 24,		3
self discovery (diri sendiri)	<i>add to your existence</i> (menambah eksistensi diri)	5, 15,23	20,	4
Jumlah				25

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan instrumen data yang valid dan reliabel maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Namun hal tersebut tidak akan otomatis terjadi tetap perlu mengendalikan objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018)

1. Validitas

Validitas merupakan sebuah alat ukur yang menggambarkan sesuatu yang diukur (Hendryadi, 2014) . Dalam validitas, Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu benar dan untuk mengetahui mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah

sesuai tujuannya, maka dari itu kevalidan dari skala dalam penelitian ini perlu diuji (Sugiyono, 2018). Dalam mengukur kevalidan suatu data validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner sudah sesuai dengan tujuan *study* atau penelitian yang akan dilakukan. Lawshe (1975) mengusulkan rasio validitas untuk mengukur derajat kesepakatan para ahli dari satu item dan yang dapat mengekspresikan tingkat validitas konten melalui indikator yang berkisar antara -1 sampai 1. *CVR* ini pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk mengukur kesepakatan antara penilai dan peneliti pada setiap *item* mengenai sesuai atau tidak *item* tersebut dalam penelitian (Hendryadi, 2014).

Terdapat 50 item pada variabel dukungan sosial keluarga dan 25 item variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diuji *CVR* oleh 5 panelis.

Tabel 3.3
Daftar panelis dan jadwal pelaksanaan
Content Validity Ratio (CVR)

No	Panelis	Pelaksanaan	Pengembalian
1	Novia Solichah, M.Psi	24 November 2021	24 November 2021
2	Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si	24 November 2021	8 Desember 2021
3	Selly Candra Ayu, M.Si	8 Desember 2021	9 Desember 2021
4	Jaja Supriadi, M.Pd	24 November 2021	25 November 2021
5	Jaka Nugraha, M.Pd	24 November 2021	26 November 2021

Berikut ini terdapat rumus untuk menganalisis hasil *CVR* yang dirumuskan oleh Lawshe's (Azwar, 2012).

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio*

n : Banyaknya panelis yang menilai item esensial

n : Banyaknya panelis yang melakukan penilaian

Tabel 3.4

Hasil Analisis CVR Dukungan Sosial Keluarga

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan Emosional	Perhatian	1,6	11, 48
	Peduli	5, 22	37,45
	Empati, dan kasih sayang	3	41
	Motivasi	2	
Dukungan Penghargaan	Menghargai	4	12,40
	Diterima oleh keluarga	9, 15	36
	penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	23,31,32	30,44
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan finansial	26, 27	33

	bantuan langsung berupa tindakan	7,12	14,34,35
Dukungan informasi	membantu memecahkan masalah	38,43,17	28,29,13
	Memberikan nasehat/ solusi, alternatif, saran dan bimbingan	46,47	16,20,49
Dukungan Jaringan Sosial	-ikut serta dalam aktivitas kelompok	10, 39, 42	21,50
	-memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	8,18	19, 24,25
Jumlah		27	23
Total	50		

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat 50 item yang dapat digunakan untuk penelitian. Karena setelah dilakukan CVR pada skala dukungan sosial keluarga semua item dinyatakan valid, maka dari itu item yang digunakan seluruhnya.

Hasil Analisis CVR Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tabel 3.5
Hasil Analisis Cvr Motivasi Melanjutkan Pendidikan
Ke Perguruan Tinggi

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Carrer/ Financial	mendapatkan pekerjaan	1,6,21,7,12,25,	16
Normative / Expectations	memiliki rasa kewajiban di dalam keluarga	13,	2
	tekanan teman sebaya atau lingkungan	10, 19	22
	mengikuti norma dalam lingkungan	8,	17
Social Opportunities	menambah jaringan sosial	3,	9,
	menambah pengalaman		14
	menambah rasa senang	18	
intellectual curiosity	meningkatkan rasa keingintahuan	4, 11, 24,	
self discovery	menambah eksistensi diri	5, 15,23	20,

Jumlah		18	7
Total	25		

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat 25 item yang dapat digunakan untuk penelitian. Karena setelah dilakukan CVR pada motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, semua item dinyatakan valid, maka dari itu item yang digunakan seluruhnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti instrumen yang digunakan beberapa kali dalam mengatur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas aitem, dengan menggunakan Teknik koefisien *Cronbach alpha* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 2.5 *for windows*.

Koefisien reliabilitas pada suatu skala berada dalam rentang angka 0 hingga 1,00, apabila koefisien semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka akan semakin reliabel. (Azwar 2012). Penelitian ini akan diuji menggunakan Teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik statistik data yang digunakan untuk menguji variabel dukungan sosial dan motivasi belajar menggunakan aplikasi SPSS 2.5 *for windows* dengan analisis *product moment* untuk mengetahui apakah ada korelasi antara satu variabel bebas dan variabel terikat

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-h} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2}{s_r^2} \right)$$

Keterangan :

α : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau soal

$\sum s^2$: Jumlah Variabel Butir

h

s_r^2 : Variabel total

Nilai *Cronbach alpha* terbagi menjadi beberapa kategori (Arikunto, 2002) . Adapun kategori nilainya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategori Skor Reliabilitas

Nilai	Kategori
<0,200	Tidak reliabel
0.210 – 0.40	Kurang reliabel
0.410 – 0.60	Cukup reliabel
0.610 – 0.80	Reliabel
>0.80	Sangat reliabel

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	50

Hasil dari uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa skala dukungan sosial keluarga mendapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,937 sehingga dinyatakan reliabel. Berdasarkan kategori skor reliabilitas, skala dukungan sosial keluarga dapat dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Hasil dari uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mendapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,877 sehingga dinyatakan reliabel. Berdasarkan kategori skor reliabilitas, skala dukungan sosial keluarga dapat dinyatakan sangat reliabel. Kedua data diatas merupakan data hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.5 *for windows*.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui kategori penilaian di setiap variabel. Pada uji deskriptif ini terdapat tiga kategori di setiap variabel seperti rendah, sedang dan tinggi kemudian menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi. Uji deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lengkap dari sebuah data baik dalam bentuk angka maupun verbal mengenai variabel yang kita teliti. Berikut ini merupakan langkah – langkah dalam mengetahui hasil dari setiap kategori pada variabel penelitian :

a. Mean

$$M = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum fx$: Jumlah nilai

N : Jumlah subjek

b. Standar Deviasi Hipotetik

$$SD = \frac{\sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N-1}$$

Keterangan :

M : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Skor x

N : Jumlah

c. Kategorisasi

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi

Kategori	Skor
Tinggi	$X > (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X < (M - 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan saat semua data dari responden telah selesai dan terkumpul. Dengan bantuan aplikasi SPSS peneliti menguji korelasi diantara dua variabel yang sama dengan hipotesis yang sudah ditulis yaitu mencari hubungan antara dukungan sosial keluarga (variabel bebas) dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel terikat). Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis *product moment* pada aplikasi SPSS 2.5 *for windows*. Namun sebelum peneliti melakukan uji *product moment* kedua variabel tersebut harus diuji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.5 *for windows*. Menurut Arikunto (2013) terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu:

- 1) Apabila nilai sig. >0.05 maka data penelitian memiliki distribusi normal
- 2) Apabila nilai sig. <0.05 maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya distribusi data. Uji linieritas dilakukan menggunakan Test for linearity yang terdapat di SPSS 2.5 for windows. Apabila nilai dari hasil uji linieritas >0.05 maka dua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linier.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah kedua variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki korelasi atau tidak maka uji hipotetik dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.5 for windows dan dilakukan menggunakan analisis product moment.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Dipatiukur merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di pelosok Kabupaten Bandung tepatnya di Desa mekarsari Kecamatan Ciparay. Sekolah Dipatiukur didirikan atas permintaan masyarakat sekitar karena saat itu di daerah tersebut belum ada sekolah menengah baik sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas. Sehingga awal sekolah tersebut didirikan pada tahun 1983 oleh HJ. Usep Sopandi. Sekolah tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Sabilul Muslimin yang berdiri tahun 1889. Pertama sekolah tersebut didirikan hanya ada sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah siswa awalnya 9 lalu seiring berjalannya waktu semakin bertambah. Kemajuan demi kemajuan didapatkan dari sekolah Dipatiukur sehingga selang beberapa tahun kemudian pada sekitar tahun 2004 didirikan juga sekolah menengah atas, dengan permintaan penuh dari masyarakat yang melihat kondisi daerah desa mekarsari yang jauh dari sekolah SMA, kemudian sekolah Dipatiukur mendirikan sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki dua jurusan yaitu MIPA (Matematika, IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu sosial). Hingga saat ini jumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 273 siswa.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Dipatiukur, dengan jumlah responden yang ada di sekolah tersebut sebanyak 98 orang. Peneliti melakukan penyebaran skala pada 98 orang siswa sekolah SMA Dipatiukur dengan jumlah 25 siswa kelas Mipa 1, 26 siswa kelas Mipa 2 dan 30 orang kelas IIS. Penyebaran skala dimulai dari tanggal 25 Desember 2021 hingga tanggal 15 Januari 2022.

3. Jumlah Subjek

Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik *random purposive sampling* yaitu Teknik penelitian dengan kriteria sampel yang diinginkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian siswa SMA Dipatiukur ini berjumlah 98 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay
- b. Siswa jurusan IPA, IPS

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA Dipatiukur, peneliti pernah magang menjadi guru BK kurang lebih selama satu semester, pada saat peneliti menjadi guru BK peneliti menjalankan beberapa program salah satunya *Tellecounseling* konseling berbasis online karena pada saat itu sekolah masih belum sepenuhnya offline. Selama dilakukan konseling online banyak anak yang memiliki masalah yang sama terutama kelas 12 beberapa dari siswa tersebut ingin menginginkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Selain hal tersebut juga terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikannya lagi dan lebih memilih untuk bekerja saja karena siswa melihat banyak dari saudara, tetangga dilingkungannya tinggal langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari beberapa masalah diatas peneliti juga melakukan observasi di daerah banyaknya siswa SMA Dipatiukur berdomisili, untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan para siswa tinggal. Setelah beberapa hal tersebut dilakukan peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai siswa kelas 12 di SMA Dipatiukur.

Untuk memulai penelitian, peneliti meminta izin ke pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Dipatiukur kemudian setelah peneliti mendapatkan izin peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Dipatiukur. Proses wawancara dilakukan kurang lebih selama satu

minggu, untuk mengetahui lebih rinci kondisi siswa di sekolah tersebut. Setelah itu peneliti kemudian melakukan penelitian dan melakukan penyebaran kuesioner yang awalnya dilakukan secara online namun karena menemukan beberapa hambatan akhirnya penyebaran kuesioner dilakukan secara offline dengan jumlah sebanyak 75 item dengan dua variabel dan disebarakan kepada 98 siswa SMA Dipatiukur.

5. Hambatan – Hambatan Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian diantaranya :

- a. Banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana mengisi kuesioner lewat *google form* sehingga peneliti harus menunggu beberapa minggu untuk melakukan penyebaran kuesioner secara offline.
- b. Lama menunggu siswa sekolah offline untuk melakukan penyebaran skala secara langsung disekolah.
- c. Kesulitan menentukan waktu dalam melakukan penelitian di sekolah SMA Dipatiukur

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Dukungan Sosial Keluarga

Data angket dukungan sosial keluarga dapat digambarkan dengan menggunakan program *SPSS for windows ver 2.5*. Hasil pengukuran deskriptif variabel dibawah ini merangkum gambaran data dukungan sosial keluarga yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berikut ini hasil deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Dukungan Sosial Keluarga

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Keluarga	98	106	187	157.47	16.823
	98				

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga dengan jumlah data (N) sebanyak 98 memiliki skor maksimal angket dukungan sosial keluarga adalah 187 sedangkan skor minimal 106 dengan rata rata sebesar 157.47 dan standar deviasi 16.823. Adapun untuk kategorisasi untuk mencari nilai tinggi, sedang, rendah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	Rumus	Kriteria	hasil	presentase
Tinggi	$x > (M - 1SD)$	151 – 200	-	-
Sedang	$M - 1SD < X < (M + 1SD)$	101 – 150	38	39%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	50 – 100	60	61%

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian yang mendapatkan dukungan sosial keluarga sedang 39% dan dukungan sosial keluarga kategori rendah sebanyak 61% dengan jumlah subjek sama sama 98 orang, sehingga untuk kategori tinggi dalam penelitian ini tidak ada. Dengan demikian maka dukungan sosial keluarga berada pada kategori rendah.

b. Analisis deskriptif motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Data hasil tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat digambarkan dengan menggunakan program SPSS *for windows ver* 2.5. Hasil pengukuran deskriptif variabel dibawah ini merangkum

gambaran data dukungan sosial keluarga yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berikut ini hasil deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	98	50	92	67.29	9.071
	98				

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga dengan jumlah data (N) sebanyak 98 memiliki skor maksimal angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah 92 sedangkan skor minimal 50 dengan rata rata sebesar 67.29 dan standar deviasi 9.071. Adapun untuk kategorisasi untuk mencari nilai tinggi, sedang, rendah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kategorisasi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Kategori	Rumus	Kriteria	hasil	presentase
Tinggi	$x > (M - 1SD)$	76 – 100	-	-
Sedang	$M - 1SD < X < (M + 1SD)$	51 – 75	23	24%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	25 - 50	75	76%

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kategori sedang sebanyak 24% dan kategori rendah sebanyak 76% dengan jumlah subjek sama sama 98 orang, sehingga untuk

kategori tinggi dalam penelitian ini tidak ada. Dengan demikian motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori rendah.

2. Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai variabel tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* karena jumlah responden penelitian lebih dari 50 orang. Berikut merupakan hasil uji normalitas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukungan sosial keluarga	0.070	98	.200*	0.968	98	0.017
motivasi perguruan tinggi	0.141	98	.200*	0.960	98	0.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

yang sudah diuji normalitasnya menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* mendapatkan nilai sig 0.02 atau >0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat selain itu uji linieritas dilakukan sebagai prasyarat uji hipotetik. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas yaitu apabila nilai sig. >0.05 maka dua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier dan sebaliknya apabila nilai sig <0.05 maka dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.5
Hasil uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi perguruan tinggi * dukungan sosial keluarga	Between Groups	(Combined)	4819.217	41	117.542	2.081	0.005
		Linearity	898.996	1	898.996	15.918	0.000
		Deviation from Linearity	3920.221	40	98.006	1.735	0.028
	Within Groups		3162.783	56	56.478		
	Total		7982.000	97			

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sudah diuji linieritasnya mendapatkan nilai sig 0.28 atau >0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan *product moment*. Dasar pengambilan keputusan uji hipotetik ini adalah apabila nilai sig <0.05 maka dua variabel tersebut memiliki korelasi. Berikut ini merupakan hasil uji hipotetik menggunakan *product moment*

Tabel 4.6
Hasil uji hipotesis

Correlations			
		dukungan sosial keluarga	motivasi perguruan tinggi
dukungan sosial keluarga	Pearson Correlation	1	.336**
	Sig. (2- tailed)		0.001
	N	98	98
motivasi perguruan tinggi	Pearson Correlation	.336**	1
	Sig. (2- tailed)	0.001	
	N	98	98

Hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa nilai sig <0.05 yaitu 0.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki korelasi. Maka dari itu hipotesa penelitian diterima karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

a. Pembahasan

1. Tingkat dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan keberadaan keluarga yang memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya dalam lingkungan formal ataupun lingkungan non formal untuk keberlangsungan kehidupan pada setiap individu. Menurut Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Selain itu sarafino (1997) mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga berdasarkan pada sebuah kenyamanan, kepedulian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima oleh remaja dan berasal dari bantuan orang lain atau kelompok. Lingkungan keluarga menjadi pilar utama dalam membentuk pola dan sikap pribadi anak, selain itu keluarga sebagai pendidik awal dalam memenuhi semua yang dibutuhkan oleh anak (hulukati, 2015). Terdapat beberapa aspek dukungan sosial keluarga menurut sarafino (2011) seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Berdasarkan hal tersebut dukungan sosial keluarga menjadi hal yang sangat penting bagi seorang anak dalam melewati kehidupannya. Apabila seorang anak mendapatkan pemenuhan hak meliputi kebutuhan Rasa aman, sosial, penghargaan, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif di dalam keluarganya maka anak tersebut mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi begitupun sebaliknya.

Namun di Indonesia peran keluarga dalam pemenuhan hak belum dilakukan secara maksimal, tidak semua anak mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi. Rita mengatakan bahwa terdapat beberapa kejadian yang dilakukan oleh keluarga terhadap anak seperti pemaksaan keinginan orang tua hingga kekerasan verbal maupun fisik yang didapatkan oleh anak dalam keluarganya (Pranawati, 2019). Hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak, karena terdapat beberapa hak pemenuhan kebutuhan yang seharusnya didapatkan dari keluarga namun tidak didapatkan oleh anak sepenuhnya.

Sebagaimana yang dialami oleh siswa SMA Dipatiukur Ciparay, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Dipatiukur sebagian besar siswa di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan sosial keluarga yang baik, salah satunya jika sekolah mengadakan rapat orangtua untuk membahas mengenai kondisi siswa dan bagaimana pentingnya melanjutkan pendidikan yang hadir hanya sebagian kecil saja dan sekolah mengaku kesulitan jika ingin berkomunikasi dengan orangtua siswa (Iman, komunikasi pribadi, 13 April 2021). Selain itu juga lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung karena kebanyakan siswa di lingkungannya tempat tinggal lebih didorong untuk kerja saja dari pada kuliah. Dan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XII, sebagian siswa di kelas XII dalam menjawab kuesioner sudah diisi oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang mendapatkan dukungan di keluarga mereka masing masing baik orangtua, ataupun anggota keluarga lainnya terutana dalam melanjutkan pendidikannya. Sedangkan dukungan sosial keluarga menjadi sangat penting bagi mereka dalam melewati setiap fase kehidupan, salah satunya dalam memutuskan langkah siswa setelah lulus dari sekolah.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial keluarga siswa SMA Dipatiukur paling rendah dengan presentase 61% sedangkan pada kategori sedang

sebanyak 39% dari 98 orang siswa kelas XII di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Dipatiukur sebagian besar tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya terutama mengenai kelanjutan langkah siswa setelah lulus dari sekolah.

Menurut Hurlock (1980) dalam (niken widanarti, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga yang meliputi kebutuhan rasa aman, sosial, penghargaan, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif akan meningkatkan kebahagiaan bagi anak dan berdampak pada semangat anak, jika anak mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya maka anak memiliki rasa optimis dalam menentukan keputusannya yang berguna bagi masa depannya. Selain itu menurut (niken widanarti, 2002) dukungan sosial keluarga yang tinggi akan didapatkan anak menurut latar belakang kedua orangtuannya seperti pendidikan dan tingkat sosial ekonomi keluarga.

2. Tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Motivasi menurut Santrock dalam saguni dan amin (2014) merupakan sebuah pemberian semangat agar memiliki pemenuhan energi, terarah dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Motivasi berarti sebuah penggerak yang muncul dari dalam diri individu dan menyebabkan sebuah tindakan perbuatan. Motivasi juga sebagai sebuah dorongan kehendak yang mengakibatkan seseorang akan melakukan sebuah kegiatan menuju tujuan yang ingin dicapai (Thursan, 2000).

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda yang bergantung pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat berubah seiring waktu (Dale H. Schunk, 2012). Maka dari itu motivasi terdiri dari berbagai jenis salah satunya motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Coll & Stewart (2008) motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan sebuah klasifikasi dari motivasi agar dapat mempelajari fenomena yang lebih luas mengenai siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu

mengklasifikasikan motivasi memberikan kesempatan untuk mempelajari fenomena yang lebih luas, seperti berbagai motif siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu menurut suryani (2009) terdapat beberapa faktor motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti faktor kecerdasan, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat dan perhatian siswa, bakat, faktor lingkungan, cita-cita, kondisi siswa dan prestasi belajar. Sebagaimana yang dialami oleh siswa SMA Dipatiukur menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut tidak terlalu memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Dipatiukur mengatakan bahwa siswa kelas XII di sekolah ini kurang begitu menginginkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini bisa terlihat dari saat sekolah menanyakan tentang kemana akan melanjutkan pendidikan setelah sekolah, kebanyakan dari siswa menjawab tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikatakan oleh pihak sekolah sering terjadi dari tahun ke tahun mengingat banyak faktor yang ada di siswa. Salah satunya faktor dukungan dari keluarga yang kurang mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan lingkungan. Rata rata siswa di sekolah ini tinggal di lingkungan yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh pabrik sehingga banyak siswa yang merasa bahwa tidak terlalu penting untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mereka lebih menginginkan bekerja di pabrik setelah lulus sekolah. Namun pihak sekolah tetap berupaya untuk memotivasi siswa maupun keluarga dari siswa agar mau mendukung siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis yang dapat diketahui bahwa tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi paling rendah dengan presentase 76% sedangkan pada kategori sedang

sebanyak 24% dari 98 orang siswa kelas XII di sekolah tersebut. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Dipatiukur memiliki motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang rendah.

Menurut Sardiman (2020) motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dengan motif siswa yang bersangkutan. Artinya sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu. Apabila motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki siswa SMA Dipatiukur rendah maka siswa tersebut tidak memiliki motif yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay, bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay. Dengan hasil uji perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai sig < 0.05 yaitu 0.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki korelasi positif. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki siswa kelas XII di sekolah tersebut maupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nova (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati. Populasi pada penelitian ini yang dipilih menggunakan *cluster random*

sampling berjumlah sebanyak 119 yang digunakan sebagai *sample* dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 177 siswa. Sebaran data pada penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial keluarga sebanyak 35 item dan skala motivasi belajar sebanyak 35 item. Kemudian berdasarkan hasil analisis data menggunakan *spearman brown* disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Batangan dengan nilai $r = 0,560$ dengan signifikansi $p < 0,001$ dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan formal, dukungan sosial keluarga memiliki peran sebagai faktor penting yang memberikan dorongan semangat kepada siswa agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan di sekolah melalui perannya sebagai siswa di sekolah. Selain itu, di setiap jenjang pendidikan, dukungan sosial keluarga memiliki peran penting bagi siswa karena dapat memberikan dukungan atau dorongan kepada siswa agar dapat menempuh pendidikan di sekolah dengan semangat dan melalui peran aktif siswa selama proses pembelajaran atau kegiatan lainnya di sekolah. Selain itu, dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi setiap individu dalam menjalani setiap fase kehidupannya (lidy agustina, 2009).

Setiap individu melewati fase Pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sebagai tahap pendidikan formal, setelah itu setiap individu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat yang diinginkan namun tidak semua individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas XII di SMA Dipatiukur Ciparay kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satu faktor yang menyebabkan siswa di sekolah tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Dukungan Sosial Keluarga. Banyak dari orang tua dari siswa di sekolah tersebut tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun terdapat beberapa

anak di sekolah tersebut yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun banyak yang tidak mengambil kesempatan tersebut dengan alasan keluarga tidak mendukung. Selain itu, anggota keluarga siswa lainnya seperti kakak, saudara lainnya dan tetangga sekitar di lingkungan tempat siswa tinggal juga menandakan tidak mendukung siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena kebanyakan individu yang tinggal satu lingkungan dengan siswa memilih rata rata untuk bekerja di pabrik sebagai buruh daripada melanjutkan pendidikan (Iman, komunikasi pribadi, 13 April 2021). Bagi mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hal yang buang buang waktu saja. Sehingga banyak siswa yang terdorong untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Menurut pemaparan kepala sekolah, keluarga siswa di sekolah tersebut sebenarnya tergolong mampu untuk membiayai anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun mereka tidak memberikan motivasi terhadap siswa agar semangat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat penting untuk mendorong keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan, karena dengan ada nya motivasi siswa menjadi berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi merupakan sebuah dorongan bagi seseorang agar dapat menimbulkan dan menumbuhkan keinginan dalam mencapai tujuan hidup. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik, jasmani atau rohani (Sarafino, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, keluarga siswa lebih sering meminta siswa untuk segera bekerja pasca lulus sekolah yang menjadikan siswa tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai upaya sudah dilakukan pihak sekolah agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberikan

pengetahuan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar nantinya keluarga dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena siswa memerlukan dukungan dan dorongan dari keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa agar siswa dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dari rangkaian penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang didapatkan oleh siswa, maka tinggi juga motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, didapatkan data bahwa dukungan sosial keluarga sebanyak 61% dan berada pada kategori rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay mendapatkan dukungan sosial keluarga yang kurang dalam hal pendidikan. Sedangkan pada motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay sebanyak 76% dan berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah tersebut kurang memiliki motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Besarnya sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 86,7%, maka dari itu terdapat faktor lain selain dukungan sosial keluarga yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 13,3% diluar penelitian.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga terlihat dengan jelas bahwa antara dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang positif dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XII SMA Dipatiukur memiliki tingkat dukungan sosial keluarga berada pada kategori rendah sebanyak 61% selain itu berada pada kategori sedang sebanyak 39%
2. Sebagian besar siswa juga memiliki tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori rendah sebanyak 76%.
3. Berdasarkan koefisien korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay sebanyak 0.001 yang menunjukkan bahwa nilai sig <0.05 yang menunjukkan H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki korelasi. Maka dari itu hipotesa penelitian diterima karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan

B. Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan variabel dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga terdapat beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Saran Teoritis
 - a. Peneliti diharapkan lebih memperdalam analisis dukungan sosial keluarga serta motivasi lainnya sehingga dapat memperkuat peneliti dalam kajiannya.

- b. Peneliti diharapkan dapat melihat faktor lain di lapangan yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi selain dukungan sosial keluarga
2. Saran Praktis
- a. Bagi sekolah harus lebih bisa mengadakan program edukasi baik untuk siswa maupun orangtua siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi setiap siswa
 - b. Bagi peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabel variabel lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selain dukungan sosial keluarga
 - c. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti setiap upaya sekolah dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya cukup sampai sekolah menengah atas selain itu, diharapkan siswa dapat membangun komunikasi yang baik dengan keluarga agar dapat satu tujuan dalam menentukan pilihan setelah lulus dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Aulia, D. (2018). Motif Balas Dendam (Revenge Motive) Dan Anonimitas Sebagai Prediktor Perilaku Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/JPKS@-Article-12867-Media-52-Category-10.Html](http://Journal.Unair.Ac.Id/JPKS@-Article-12867-Media-52-Category-10.Html)
- Anak Agung Gede Ariputra Sanchhya, L. K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 57-61. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Psikologi/Article/View/25126>
- Andi Agustan Arifin, S. R. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Konseling Andi Matappa*. <https://Journal.Stkip-Andi-Matappa.Ac.Id/Index.Php/Jurkam/Article/View/9>
- Anshori, D. S. (2017). Strategi Pembangunan Pendidikan Di Jawa Barat . *Upi. Edu*. [.Http://File.Upi.Edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197204031999031-DADANG/Maka_Pendidikan.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197204031999031-DADANG/Maka_Pendidikan.Pdf)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta : Pt. Rineka Cipta .
- Arita, S. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga* . Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Canavan, J., Dolan P., & Pinkerton J. (2000). Family Support Direction From Diversity
- Cholid Narbuko, A. (2010). *Metodologi Penelitian* . Jakarta : Bumi Aksara.

- Classifying Motives For Entering College. 776 / *Education* Vol. 131 No. 4. Corts, D. P., Stoner, A, & Collage, A. (2010) The College Motives Scale: Classifying Motives For Entering College. 776 / *Education* Vol. 131 No. 4
- Coll, K., & Stewart, R. (2008). College Student Retention: Instrument Validation And Value For Partnering Between Academic And Counseling Services. *College Student Journal*. https://scholarworks.boisestate.edu/counsel_facpubs/25/
- Dale H. Schunk, P. R. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta : Pt Indexs .
- Duane, S. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model Model Kepribadian Sehat*. *Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gina Nadya Emeraldal, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19744>
- Gottlieb, G. H. (1985). Social Networks And Social Support An Overview Of Research, Practice And Policy Implications . *Health Education Quarterly* , 77-80. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/3980240/>
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif* . Jakarta : Puspa Swara.
- Hendryadi. (2014). Content Validity . *Teori Online Personal Papper* .Nomor 01
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak . *Musawa*, 280.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa* . Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Kunjtoro.Z.S. (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. *Jurnal Psikologi*.
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=Kuntjoro.Z.S.+\(2002\).+Dukunga](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Kuntjoro.Z.S.+(2002).+Dukunga)

n+Sosial+Pada+Lansia.+Jurnal+Psikologi.&Hl=Id&As_Sdt=0&As_Vis=1&Oi=S
cholart

Lidya Agustina, A. W. (2009). Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi. *Personifikasi*, 29. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/gantari/article/download/1903/pdf>

M. Ranga Wk, P. N. (2001). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina. *Jurnal Upi* . <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/432/pengaruh-motivasi-diri-terhadap-kinerja-belajar-mahasiswa-studi-kasus-pada-mahasiswa-universitas-paramadina.html>

M., S. (2009). *Motivasi Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinnya* . Jakarta : Sinergi Pustaka .

Maslow, A. (1970). *Motivation Adn Personality :Third Edition*. American : Longman.

Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran . *Lantanida Jurnal* . <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>

Netta, A. (2018). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *JurnalPedagogik24*. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/558>

News, T. (2019). *Daftar Peringkat Pendidikan Di Dunia* . Jakarta : Tribun News.Com.

Niken Widanarti, A. I. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy . *Jurnal Psikologi* . <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7019>

Nova Dwiyanti, A. E. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sman 1 Batangan Kabupaten Pati . *Jurnal Empati*

- Vol 07. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Empati/Article/View/21694>
- Nuni Nurhidayanti, D. N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahgunaan Narkoba Yang Di Rehabilitasi . *Jurnal Psikologi* , 55-57. <https://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jpks5c662b1d30full.Pdf>
- Nurul, I. (1993). *Motivasi Dan Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pradipta, 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pranawati, R. (2019). *Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak* . Jakarta: Republika .
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinnya Dalam Pembelajaran Pai . *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* . <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Palapa/Article/View/673>
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian* . Bandung: Alfabeta .
- Saguni, & Amin. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Smp Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah Vol 2 (1)*. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/ist/article/download/245/171>
- Sarafino. (2002). *Health Psychology: Biopsychological Interaction* . New York : John Wilky And Sons Inc.
- Sardiman. (2020). *Interaksi Dengan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Pt. Grafindo Persada.
- Sauqi, R. (2018). *Gelar Disukusi, Seederet Masalah Pendidikan Di Jawa Barat* . Bandung: Tribun News .

- Setiadi. (2008). *Diktat Psikologi* . Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiawan, Yoel 2014. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Melanjutkan Studi Jenjang Perguruan Tinggi Pada Remaja Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wa
- Sri, M. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding Schoolsubang Jawa Barat . *Jurnal Psikologi Undip*.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2848>
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Suryani, N. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi . *Jurnal Unnes* .
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/dp/article/view/476>
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* . Bandung : Rosdakarya .
- Taylor E, Shelley, Dkk, Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas, Jakarta: Kencana, 2009.
- Thursan, H. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ulfah, K. (2015). Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Persepektif Psikologi Islam. *Al-Adyan* , 137.
[Http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aladyan/article/view/1426](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aladyan/article/view/1426)

Usmara, A. (2006). *Motivasi Kerja, Proses, Teori Dan Praktik* . Yogyakarta : Amara Books .

Value For Partnering Between Academic And Counseling Services. *College*

Wangmuba, J. K. (2009). *Sumber Dukungan Sosial* . Bandung: Alfabeta

Widanarti, N. I. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta . *Jurnal Psikologi* , 112-123. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7019>

Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Penelitian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN

Lampiran A. Lampiran Wawancara

1. Transkrip Wawancara

- P : Berapa Jumlah siswa kelas XII?
- N : Jumlah siswa kelas XII berjumlah 98 siswa
- P : Pada tahun kemarin berapa jumlah siswa kelas XII yang melanjutkan ke perguruan tinggi ?
- N : Pada tahun kemarin, alhamdulillah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ke UT ada sekitar 3 orang, ke UIN ada 3 orang jadi kurang lebih ada 6 orang.
- P : Menurut bapak, faktor apa yang mendasari anak anak tidak mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- N : menurut saya faktor terbesar anak anak tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena kurangnya dukungan dari orangtua, keluarga dan sekitar sehingga anak pun tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bahkan ada yang sudah mendapatkan beasiswa seperti beasiswa bidik misi namun tidak diambil dan orangtuannya sudah dipanggil untuk membicarakan hal ini dan orangtua siswa tetep bersikukuh bahwa anaknya tidak boleh melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena katanya buat apa cape cape kuliah dan orangtua menginginkan anaknya segera bekerja
- P : Upaya apasajakah yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?
- N : beberapa kali sekolah melakukan rapat Bersama orangtua di sekolah dan memberi edukasi kepada orangtua agar jika nanti anaknya menginginkan kuliah harap didukung dan diberi motivasi sehingga agar anak mendapatkan pandangan dan dukungan mengenai melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi
- P : Bagaimana tingkat komunikasi guru dengan siswa atau keluarga siswa?
- N : komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa ataupun wali murid alhamdulillah terjalin dengan baik, kami sering mengadakan pertemuan wali murid untuk mengedukasi mengenai pendidikan dan kondisi siswa di sekolah. Jika bersama siswa kami selalu berusaha memotivasi siswa untuk dapat lebih baik dalam hal memutuskan jalan untuk masa depannya
- P : Adakah peran alumni untuk memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

- N : iya ada, sering sekali alumni ada datang ke sekolah secara bergiliran untuk menceritakan bagaimana rasannya kuliah dan menjadi mahasiswa juga memberikan pandangan kedepannya jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan harapan agar siswa dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- P : Pernahkah sekolah melakukan studi banding ke kampus kampus?
- N : Pernah sebelum pandemi Covid -19 sekolah melakukan kunjungan ke UIN Bandung, dan Upi yang ternyata sedikitnya membuat siswa kagum dan ingin merasakan menjadi mahasiswa
- P : Adakah kunjungan perguruan tinggi ke sekolah untuk mempromosikan instansinya?
- N : Ada, beberapa perguruan tinggi swasta melakukan promosi mengenai kampusnya
- P : Tahun berapa sekolah dipatiukur didirikan ?
- N : Sekolah dipatiukur didirikan pada tahun 1983
- P : Bagaimana awalnya sekolah ini bisa terbentuk pak?
- N : Sekolah ini bisa terbentuk awalnya karena permintaan masyarakat sekitar agar didirikan sekolah menengah mengingat tidak ada sekolah menengah yang terdekat di daerah ini, maka dari itu dimulailah didirikan Yayasan sabilul muslimin terlebih dahulu oleh pak HJ. Usep Sopandi pada tahun 1883 kemudian didirikan sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa awalnya hanya sebanyak 9 orang kemudian seiring berjalannya waktu siswa terus berkembang. Akhirnya selang beberapa tahun setelahnya sekolah Dipatiukur juga mendirikan sekolah menengah atas atas permintaan masyarakat juga.
- P : Terdapat berapa siswa yang sekolah di SMA Dipatiukur?
- N : Terdapat 273 siswa hingga saat ini yang ada di sekolah Dipatiukur
- P : Ada berapa jurusan untuk SMA Dipatiukur pak ?
- N : Terdapat 2 jurusan di sekolah ini yaitu jurusan IPA dan IPS

Lampiran B. Lampiran Foto

.. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Dipatiukur



Lampiran C . Lampiran Skala Penelitian Sebelum Uji CVR

1. Skala Penelitian Sebelum Uji CVR

a. Variabel X : Dukungan Sosial Keluarga

1) Blue Print Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	1,6	11, 48	10
		Peduli	5, 22	37,45	
		Empati, dan kasih sayang	3	41	
		Motivasi	2		
2	Dukungan Penghargaan	Menghargai	4	12,40	10
		Diterima oleh keluarga	9, 15	36	
		penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	23,31,32	30,44	
3	Dukungan instrumental	Memberikan bantuan finansial	26, 27	33	10
		bantuan langsung	7,12	14,34,35	

		berupa tindakan			
4	Dukungan informasi	membantu memecahkan masalah	38,43,17	28,29,13	10
		Memberikan nasehat/ solusi, alternatif, saran dan bimbingan	46,47	16,20,49	
5	Dukungan Jaringan Sosial	-ikut serta dalam aktivitas kelompok	10, 39, 42	21,50	
		-memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	8,18	19, 24,25	
Jumlah			25	25	50

2) *Item Dukungan Sosial Keluarga*

<i>NO</i>	<i>Item</i>	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>
1	<i>Perhatian yang diberikan orang tua terhadap saya membuat saya nyaman</i>				
2	<i>setiap kali saya merasa ragu, orang tua saya selalu memberikan semangat</i>				
3	<i>setiap kali saya mengalami kesulitan, keluarga disekitar saya selalu memberikan saya bantuan</i>				
4	<i>orang tua saya selalu menghargai setiap keinginan saya</i>				
5	<i>bila saya sakit teman teman sangat perhatian terhadap saya</i>				
6	<i>kasih sayang yang diberikan orang tua saya membuat saya rajin belajar</i>				
7	<i>keluarga saya akan selalu membimbing saya, kapan saja bila saya mengalami kebingungan dalam memutuskan sesuatu hal dalam hidup saya</i>				
8	<i>saya memiliki teman teman yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</i>				
9	<i>orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki</i>				
10	<i>kegiatan bimbingan karir disekolah membuat saya rajin mengikutinnya</i>				

11	<i>bapak dan ibu guru tidak pernah memperhatikan saya disekolah</i>				
12	<i>saya sering mendapatkan bantuan dari teman dan keluarga pada saat saya merasa kesulitan</i>				
13	<i>setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun</i>				
14	<i>keluarga saya tidak pernah membantu saya dalam mencari informasi perguruan tinggi</i>				
15	<i>orang tua akan mendukung saya setiap kali saya mengutarakan rencana saya kedepannya</i>				
16	<i>keluarga saya tidak pernah memberikan bimbingan jika saya sedang dalam kesulitan</i>				
17	<i>orang tua memberian informasi terbaik untuk mengatasi masalah saya</i>				
18	<i>saya mencari informasi mengenai perguruan tinggi Bersama teman kelompok saya</i>				
19	<i>teman kelompok saya sering mengajak saya untuk tidak kuliah</i>				
20	<i>orang tua saya tidak pernah menasehati Ketika saya berbuat salah</i>				

21	<i>bila saya mengikuti kegiatan sekolah tentang informasi perguruan tinggi semangat belajar saya menurun</i>				
22	<i>orang tua membimbing saya bagaimana agar saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</i>				
23	<i>saya tidak pernah di anggap remeh oleh keluarga saya</i>				
24	<i>bila saya berkumpul dengan teman teman saya motivasi saya untuk kuliah menurun</i>				
25	<i>kegiatan bimbingan karir di sekolah membuat saya malas mengikutinnya</i>				
26	<i>orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya</i>				
27	<i>ayah dan ibu selalu ada Ketika saya membutuhkan bantuan</i>				
28	<i>orang tua saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah</i>				
29	<i>teman teman saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah</i>				
30	<i>kemampuan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya</i>				
31	<i>keluarga saya memuji hasil pekerjaan saya</i>				
32	<i>orang tua saya akan memberikan pujian bila hasil prestasi saya baik</i>				
33	<i>orang tua saya tidak pernah memenuhi kebutuhan perlengkapan saya</i>				

34	<i>saya merasa teman teman tidak pernah membantu saya dalam mencari informasi tentang kuliah</i>				
35	<i>setiap ada tugas orangtua saya tidak pernah membantu</i>				
36	<i>saya merasa tidak diterima oleh keluarga saya</i>				
37	<i>orang tua saya terlalu sibuk, sehingga tidak memperdulikan saya</i>				
38	<i>orang tua saya mengarahkan saya bila saya menghadapi masalah</i>				
39	<i>saya selalu mengikuti setiap kegiatan sekolah bersama teman teman saya</i>				
40	<i>saya merasa pendapat saya sering tidak dihargai</i>				
41	<i>orang tua saya tidak pernah memberikan kasih sayangnya kepada saya, karena mereka terlalu sibuk</i>				
42	<i>saya belajar bersama teman kelompok Ketika mengalami kesulitan</i>				
43	<i>orang tua memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya</i>				
44	<i>saya merasa orang tua saya sering memandang saya negatif</i>				
45	<i>keluarga saya tidak pernah memperdulikan saya bila saya menghadapi kesulitan</i>				

46	<i>setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya</i>				
47	<i>orang tua saya selalu menasehati saya untuk masa depan saya</i>				
48	<i>teman teman saya disekolah tidak pernah memperhatikan saya</i>				
49	<i>orang tua saya tidak pernah memebrikan jalan keluar atas permasalahan yang saya alami</i>				
50	<i>kegiatan di sekolah membuat saya tidak menginginkan lanjut kuliah</i>				

b. Variabel Y : Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1) Blue Print Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Aspek	Indikator	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Carrer/ Financial (karir/keuangan)	<i>get a job</i> (mendapatkan pekerjaan)	1,6,21,7,12,25,	16	7
Normative/ Expectations (normative/ harapan)	<i>have a sense of duty in the family</i> (memiliki rasa kewajiban di dalam keluarga)	13,	2	7
	<i>peer or environmental pressure</i>	10, 19	22	

	(tekanan teman sebaya atau lingkungan)			
	<i>follow the norms in the environment</i> (mengikuti norma dalam lingkungan)	8,	17	
Social Opportunities (peluang sosial)	<i>add social network</i> (menambah jaringan sosial)	3,	9,	4
	<i>adding experience</i> (menambah pengalaman)		14	
	<i>add to happiness</i> (menambah rasa senang)	18		
intellectual curiosity (keingintahuan intelektual)	<i>increase curiosity</i> (meningkatkan rasa keingintahuan)	4, 11, 24,		3

self discovery (diri sendiri)	<i>add to your existence</i> (menambah eksistensi diri)	5, 15,23	20,	4
Jumlah				25

2) *Item Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

NO	Item	SS	S	TS	STS
1	memilih perguruan tinggi yang tepat dapat mengamankan masa depan saya				
2	jika keluarga tidak menekan saya, maka saya tidak akan kuliah				
3	saya tidak yakin bahwa saya akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa saya mendapat dukungan dari lingkungan sosial saya				
4	saya menikmati pelajaran yang menantang di kelas				
5	Semakin banyak saya belajar, semakin ingin terus belajar.				
6	saya lebih memilih kuliah daripada langsung bekerja				
7	saat saya memilih kuliah dan menyelesaikannya dimasa depan saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan				
8	saya bertekad untuk tetap kuliah, tidak peduli dengan hambatan yang akan saya lalui kedepannya				
9	saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena takut saya tidak aktif dalam lingkungan sosial				
10	teman teman meyakinkan saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
11	Saya tidak mementingkan jurusan apa yang saya pilih tetapi saya lebih mementingkan memilih kampusnya				
12	Ketika saya selesai kuliah saya akan dapat menghasilkan uang yang lebih banyak				
13	saya ingin melanjutkan kuliah agar saya dan keluarga saya memiliki kehidupan yang lebih baik				
14	saya selalu merenungkan diri apakah saya mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
15	Perguruan Tinggi adalah waktu untuk mengenal diri saya				

16	dengan kuliah saya tidak akan menemukan pekerjaan bergaji tinggi di kemudian hari				
17	saya rasa tidak ada alasan yang kuat untuk saya melanjutkan kuliah				
18	saya yakin jika saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saya akan cepet lulus				
19	teman teman menjadi bagian yang terbaik dalam membuat saya semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
20	saya kuliah hanya untuk meningkatkan citra sosial saya				
21	memasuki perguruan tinggi menjadikan saya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan				
22	saya merasa tidak yakin saat saya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
23	saya memilih kuliah untuk tau masa depan saya kedepannya mau kerja dibidang apa				
24	jika saya punya pilihan maka saya akan mengambil kelas yang mudah jika saya lanjut kuliah				
25	kuliah merupakan investasi terbesar dalam kehidupan saya				

Lampiran D. Lampiran Analisis CVR

1. Analisis CVR Dukungan Sosial Keluarga

Subjek	Pak jaja	Pak jaka	Bu Selly	Bu Novi	Bu Fatma	ne	n	n/ne	CVR
1	3	3	3	3	3	5	5	10	1
2	3	3	3	3	3	5	5	10	1
3	3	3	3	3	3	5	5	10	1
4	3	3	3	3	3	5	5	10	1
5	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
6	3	3	3	3	3	5	5	10	1
7	3	3	3	3	3	5	5	10	1
8	3	3	3	3	3	5	5	10	1
9	3	3	3	3	3	5	5	10	1
10	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
11	3	3	3	3	3	5	5	10	1
12	3	3	3	3	3	5	5	10	1
13	3	3	3	3	3	5	5	10	1
14	3	3	3	3	3	5	5	10	1
15	3	3	3	3	3	5	5	10	1
16	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
17	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
18	3	3	3	3	3	5	5	10	1
19	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
20	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
21	3	3	3	3	3	5	5	10	1
22	3	3	3	3	3	5	5	10	1
23	3	3	3	3	3	5	5	10	1
24	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
25	3	3	3	3	3	5	5	10	1
26	3	3	3	3	3	5	5	10	1
27	3	3	3	3	3	5	5	10	1
28	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
29	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
30	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
31	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
32	3	3	3	3	3	5	5	10	1
33	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
34	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
35	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
36	3	3	3	3	3	5	5	10	1
37	3	3	3	3	3	5	5	10	1

38	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
39	3	3	3	3	3	5	5	10	1
40	3	3	3	3	3	5	5	10	1
41	3	3	3	3	3	5	5	10	1
42	3	3	3	3	3	5	5	10	1
43	3	3	3	3	3	5	5	10	1
44	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
45	3	3	3	3	3	5	5	10	1
46	3	3	3	3	3	5	5	10	1
47	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
48	3	3	3	3	3	5	5	10	1
49	3	3	3	3	1	4	5	8	0.6
50	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6

2. *Lampiran Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*

Subjek	Pak jaja	Pak jaka	Bu selly	Bu novi	Bu fatma	ne	n	n/ne	CVR
1	3	3	3	3	3	5	5	10	1
2	3	3	3	3	3	5	5	10	1
3	3	3	3	3	3	5	5	10	1
4	3	3	3	3	3	5	5	10	1
5	3	3	3	3	3	5	5	10	1
6	3	3	3	3	3	5	5	10	1
7	3	3	3	3	3	5	5	10	1
8	3	3	3	3	3	5	5	10	1
9	3	3	3	3	3	5	5	10	1
10	3	3	3	3	3	5	5	10	1
11	3	3	3	3	3	5	5	10	1
12	3	3	3	3	3	5	5	10	1
13	3	3	3	3	3	5	5	10	1
14	3	3	3	3	3	5	5	10	1
15	3	3	3	3	3	5	5	10	1
16	3	3	3	3	3	5	5	10	1
17	3	3	3	3	3	5	5	10	1
18	3	3	3	3	3	5	5	10	1
19	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6
20	3	3	3	3	3	5	5	10	1
21	3	3	3	3	3	5	5	10	1
22	3	3	3	3	3	5	5	10	1
23	3	3	3	3	3	5	5	10	1
24	3	3	3	3	3	5	5	10	1
25	3	3	3	3	3	5	5	10	1

Lampiran E. Lampiran Skala Penelitian Setelah Uji CVR

1. Skala Penelitian Setelah Uji CVR

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

NO	Item	SS	S	TS	STS
1	Perhatian yang diberikan orang tua terhadap saya membuat saya nyaman				
2	setiap kali saya merasa ragu, orang tua saya selalu memberikan semangat				
3	setiap kali saya mengalami kesulitan, keluarga disekitar saya selalu memberikan saya bantuan				
4	orang tua saya selalu menghargai setiap keinginan saya				
5	bila saya sakit teman teman sangat perhatian terhadap saya				
6	kasih sayang yang diberikan orang tua saya membuat saya rajin belajar				
7	keluarga saya akan selalu membimbing saya, kapan saja bila saya mengalami kebingungan dalam memutuskan sesuatu hal dalam hidup saya				
8	saya memiliki teman teman yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
9	orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
10	kegiatan bimbingan karir disekolah membuat saya rajin mengikutinnya				
11	bapak dan ibu guru tidak pernah memperhatikan saya disekolah				
12	saya sering mendapatkan bantuan dari teman dan keluarga pada saat saya merasa kesulitan				

13	setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun				
14	keluarga saya tidak pernah membantu saya dalam mencari informasi perguruan tinggi				
15	orang tua akan mendukung saya setiap kali saya mengutarakan rencana saya kedepannya				
16	keluarga saya tidak pernah memberikan bimbingan jika saya sedang dalam kesulitan				
17	orang tua memberikan informasi terbaik untuk mengatasi masalah saya				
18	saya mencari informasi mengenai perguruan tinggi Bersama teman kelompok saya				
19	teman kelompok saya sering mengajak saya untuk tidak kuliah				
20	orang tua saya tidak pernah menasehati Ketika saya berbuat salah				
21	bila saya mengikuti kegiatan sekolah tentang informasi perguruan tinggi semangat belajar saya menurun				
22	orang tua membimbing saya bagaimana agar saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
23	saya tidak pernah di anggap remeh oleh keluarga saya				
24	bila saya berkumpul dengan teman teman saya motivasi saya untuk kuliah menurun				
25	kegiatan bimbingan karir di sekolah membuat saya malas mengikutinya				
26	orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya				
27	ayah dan ibu selalu ada Ketika saya membutuhkan bantuan				

28	orang tua saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah				
29	teman teman saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah				
30	kemampuan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya				
31	keluarga saya memuji hasil pekerjaan saya				
32	orang tua saya akan memberikan pujian bila hasil prestasi saya baik				
33	orang tua saya tidak pernah memenuhi kebutuhan perlengkapan saya				
34	saya merasa teman teman tidak pernah membantu saya dalam mencari informasi tentang kuliah				
35	setiap ada tugas orangtua saya tidak pernah membantu				
36	saya merasa tidak diterima oleh keluarga saya				
37	orang tua saya terlalu sibuk, sehingga tidak memperdulikan saya				
38	orang tua saya mengarahkan saya bila saya menghadapi masalah				
39	saya selalu mengikuti setiap kegiatan sekolah bersama teman teman saya				
40	saya merasa pendapat saya sering tidak dihargai				
41	orang tua saya tidak pernah memberikan kasih sayangnya kepada saya, karena mereka terlalu sibuk				
42	saya belajar bersama teman kelompok Ketika mengalami kesulitan				

43	orang tua memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya				
44	saya merasa orang tua saya sering memandang saya negatif				
45	keluarga saya tidak pernah memperdulikan saya bila saya menghadapi kesulitan				
46	setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya				
47	orang tua saya selalu menasehati saya untuk masa depan saya				
48	teman teman saya disekolah tidak pernah memperhatikan saya				
49	orang tua saya tidak pernah memebrikan jalan keluar atas permasalahan yang saya alami				
50	kegiatan di sekolah membuat saya tidak menginginkan lanjut kuliah				

b. Skala Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

NO	Item	SS	S	TS	STS
1	memilih perguruan tinggi yang tepat dapat mengamankan masa depan saya				
2	jika keluarga tidak menekan saya, maka saya tidak akan kuliah				
3	saya tidak yakin bahwa saya akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa saya mendapat dukungan dari lingkungan sosial saya				
4	saya menikmati pelajaran yang menantang di kelas				
5	Semakin banyak saya belajar, semakin ingin terus belajar.				
6	saya lebih memilih kuliah daripada langsung bekerja				
7	saat saya memilih kuliah dan menyelesaikannya dimasa depan saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan				
8	saya bertekad untuk tetap kuliah, tidak peduli dengan hambatan yang akan saya lalui kedepannya				
9	saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena takut saya tidak aktif dalam lingkungan sosial				
10	teman teman meyakinkan saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
11	Saya tidak mementingkan jurusan apa yang saya pilih tetapi saya lebih mementingkan memilih kampusnya				
12	Ketika saya selesai kuliah saya akan dapat menghasilkan uang yang lebih banyak				
13	saya ingin melanjutkan kuliah agar saya dan keluarga saya memiliki kehidupan yang lebih baik				
14	saya selalu merenungkan diri apakah saya mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
15	Perguruan Tinggi adalah waktu untuk mengenal diri saya				

16	dengan kuliah saya tidak akan menemukan pekerjaan bergaji tinggi di kemudian hari				
17	saya rasa tidak ada alasan yang kuat untuk saya melanjutkan kuliah				
18	saya yakin jika saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saya akan cepet lulus				
19	teman teman menjadi bagian yang terbaik dalam membuat saya semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
20	saya kuliah hanya untuk meningkatkan citra sosial saya				
21	memasuki perguruan tinggi menjadikan saya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan				
22	saya merasa tidak yakin saat saya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
23	saya memilih kuliah untuk tau masa depan saya kedepannya mau kerja dibidang apa				
24	jika saya punya pilihan maka saya akan mengambil kelas yang mudah jika saya lanjut kuliah				
25	kuliah merupakan investasi terbesar dalam kehidupan saya				

Lampiran F. Lampiran Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Skala Dukungan Sosial Keluarga

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total		
1	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	155	
2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	162		
3	3	2	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	2	3	3		4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	148			
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	167		
5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	171		
6	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	173		
7	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	149		
8	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	148		
9	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	161		
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	172		
11	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
12	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
13	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143	
14	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	141		
15	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	166		
16	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	126	
17	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	176	
18	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	181	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	182	
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	178	
21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187	
22	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	154		
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	174
24	4	4	4	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	160		
25	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150	
26	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	135
27	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	163	
28	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	168	
29	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	169
30	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	1	1	3	1	2	1	2	3	3	4	1	1	3	3	1	4	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	3	1	1	1	3	106		
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153	
32	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	161	
33	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	145		
34	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	148
35	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	154
36	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	155	
37	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3																		

2 Data Hasil Penelitian Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	75
2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	80
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	92
4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	72
5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	66
6	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	75
7	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	64
8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	63
9	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	78
10	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	70
11	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	63
12	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	62
13	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	58
14	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	59
15	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	4	3	1	2	4	2	1	2	2	1	54
16	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	54
17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
18	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	61
19	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	77
20	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	73
21	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	60
22	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	81
23	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	2	4	4	77
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	4	3	2	3	3	1	1	2	3	4	63
25	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	67
26	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	67
27	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79
28	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79
29	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78
30	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	1	2	4	2	61
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	66
32	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	63
33	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	65
34	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	61
35	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	62
36	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	58
37	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	58
38	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50
39	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	62
40	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	68
41	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	63
42	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	62
43	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	58
44	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	59
45	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	4	3	1	2	4	2	1	2	2	1	1	54
46	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	54
47	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
48	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	61
49	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	77
50	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	73

51	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	60	
52	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	81
53	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	2	4	4	77
54	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	4	3	2	3	3	1	1	2	3	4	63
55	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	67
56	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	67
57	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
58	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79
59	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78
60	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	1	2	4	2	61
61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	66
62	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	63
63	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	65
64	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	61
65	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	4	4	3	62
66	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	58
67	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	58
68	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50
69	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	62
70	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	68
71	4	1	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	1	3	2	1	2	1	1	2	4	4	3	3	3	59
72	4	4	1	2	4	2	4	3	4	1	2	3	3	1	3	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	72
73	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	62
74	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	61
75	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	84
76	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	67
77	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	77
78	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	2	4	4	2	4	4	86
79	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	67
80	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	72
81	3	3	1	3	3	1	4	1	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	2	59
82	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	65
83	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	57
84	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	88
85	2	3	2	2	3	1	4	2	1	2	4	1	3	4	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	56
86	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	72
87	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	69
88	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	62
89	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	61
90	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	62
91	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	81
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	72
93	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	71
94	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	67
95	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
96	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	73
97	2	2	4	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	2	56
98	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	68

Lampiran G. Lampiran Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

a. Dukungan Sosial Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	50

b. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Lampiran H. Lampiran Analisis Data

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukungan sosial keluarga	0.070	98	.200*	0.968	98	0.017
motivasi perguruan tinggi	0.141	98	.200*	0.960	98	0.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi perguruan tinggi * dukungan sosial keluarga	Between Groups	(Combined)	4819.217	41	117.542	2.081	0.005
		Linearity	898.996	1	898.996	15.918	0.000
		Deviation from Linearity	3920.221	40	98.006	1.735	0.028
	Within Groups		3162.783	56	56.478		
	Total		7982.000	97			

c. Uji Hipotesis

Correlations			
		dukungan sosial keluarga	motivasi perguruan tinggi
dukungan sosial keluarga	Pearson Correlation	1	.336**
	Sig. (2- tailed)		0.001
	N	98	98
motivasi perguruan tinggi	Pearson Correlation	.336**	1
	Sig. (2- tailed)	0.001	
	N	98	98